TAWASSUL DAN ROBITHOH SEBAGAI METODE TERAPI ISLAM : STUDI MEKANISME TAWASSUL DAN ROBITHOH KH. MUHAMMAD ALI HANAFIAH AKBAR DI PONDOK PESANTREN SURYALAYA KORWIL INDONESIA TIMUR

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial Dalam Bidang
Bimbingan Penyuluhan Islam

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS D-2009 BPI 006
No. REG D-2009/BPI/006
ASAL BUKU :
TANGGAL :

DEPARTEMEN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

Oleh :

REZA AL KHAUTSAR
BO3205004

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
AGUSTUS 2009

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh **Reza Al – Khautsar** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 3 Juli 2009

Pembimbing

Drs. H. Abd. Syakur, M. Ag
NIP. 150 322 495

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh **Reza Al Khautsar** ini telah dipertahankan
di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 5 Agustus 2009

Mengesahkan
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Dakwah
Dekan,

Prof. Dr. H. Shonhadji, Dip.IS
NIP. 194907281967121001

Ketua,

Dra. Ragwan Albaar. M.Fil.I
NIP. 196303031992032002

Sekretaris,

Husnul Muttaqin,S.Sos,,M.S.I
NIP.197801202006041 0003

Penguji I,

Drs.Abd.Basyid
NIP. 196009011990031002

Penguji II,

Agus Santoso S.Ag.,M.Pd.
NIP. 197008251998031002

ABSTRAK

Reza Al Khautsar, NIM. B03205004, 2009 **Tawassul dan Robithoh Sebagai Metode Terapi Islam: Studi Mekanisme Tawassul Dan Robithoh KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar Di Pondok Pesantren Suryalaya Korwil Indonesia Timur**. Skripsi Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan ampel Surabaya.

Kata Kunci : Mekanisme, Tawassul, Robithoh

Ada tiga persoalan yang dikaji dalam skripsi ini, yaitu (1) Bagaimana mekanisme tawassul dan robithoh KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar (2) Bagaimana mekanisme tesebut dalam perspektif Bimbingan Konseling Islam (3) Bagaimana aplikasi tawassul dan robithoh tersebut sebagai metode terapi dalam mengatasi seorang pemuda yang malas mendirikan shalat. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui mekanisme tawassul dan robithoh KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar (2) Untuk mengetahui mekanisme tersebut daam perspektif Bimbingan Konseling Islam (3) Untuk mengetahui aplikasi tawassul dan robithoh sebagai metode terapi dalam mengatasi seorang pemuda yang malas mendirikan shalat.

Untuk mengungkapkan persoalan tersebut secara menyeluruh dan mendalam, dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif eksploratif yang berguna untuk memberikan fakta dan data mengenai mekanisme tawassul dan robithoh KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa (1) Mekanisme tawassul dan robithoh KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar terdiri dari dua tahapan yaitu robithoh tahap I terdiri dari wudhu, talqin, dzikir, nasehat, tobat, sholat dan tawassul robithoh tahap II dengan cara menghadirkan guru mursyid (2) Mekanisme tawassul dan robithoh KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar sangat sesuai dengan perspektif Bimbingan Konseling Islam. Yaitu dapat dibuktikan dengan hilangnya semua gejela-gejala yang dialami klien dengan terapi tawassul dan robithoh (3) Aplikasi tawassul dan robithoh KH.Muhammad Ali Hanafiah Akbar dapat dikatakan baik dengan prosentase 100 %. Hal itu dapat dilihat dari perubahan kondisi yang lebih baik, yang dinampakkan klien dalam kesehariannya yaitu klien sudah dapat mendirikan shalat lima waktu walaupun belum dapat tepat waktu dan aplikasi ini sama dengan ajaran Rasulullah ketika membai'at Ali dan kisahnya Nabi Yusuf yang digoda Siti Zulaikha dan kisah murid Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani yang hampir diperkosa oleh laki-laki jahat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL i
PERSETUJUAN PEBIMBING ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
ABSTRAK vi
PENGANTAR vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 5
E. Definisi Konsep 6
F. Sistematika Pembahasan 8
BAB II : KERANGKA TEORITIK DAN TINJAUAN PUSTAKA
A. Tawassul, Robithoh dan Bimbingan Konseling Islam 10
1. Tawassul 10
a. Pengertian Tawassul 10
b. Macam-macam Tawassul 12
c. Hukum Tawassul 14
2. Robithoh 15
a. Pengertian Robithoh 15
b. Dasar-dasar Robithoh Mursyid 18
c. Tahapan-tahapan Proses Robithoh 20
3. Perspektif Bimbingan Konseling Islam tentang Tawassul dan Robithoh 23
a. Pengertian Bimbingan Konseling Islam 23
b. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Konseling Islam 24
c. Unsur-unsur Dalam Bimbingan Konseling Islam 24
d. Tawassul dalam Bimbingan Konseling Islam 25
e. Robithoh dalam Bimbingan Konseling Islam 27
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan 30
BAB III : METODE PENELITIAN
A. Pendekatan Penelitian 32
B. Subyek Penelitian 33
C. Jenis dan Sumber Data 34
D. Teknik Pengumpulan Data 34
E. Teknik Analisis Data 37
F. Tahap-tahap Penelitian 39
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA
A. Setting Penelitian 44
1. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian 44
B. Penyajian Data 49
1. Mekanisme Tawassul dan Robithoh KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar 49
2. Mekanisme Tawassul dan Robithoh KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar dalam perspektif Bimbingan Konseling Islam..... 64
3. Aplikasi Tawassul dan Robithoh sebagai terapi dalam mengatasi seorang pemuda yang malas mendirikan shalat 90
C. Analisis Data..... 94
1. Analisis Mekanisme Tawassul dan Robithoh KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar 94
2. Analisis Mekanisme Tawassul dan Robithoh KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam 96
3. Analisis Aplikasi Tawassul dan Robithoh sebagai terapi dalam Mengatasi seorang pemuda yang malas mendirikan shalat 98
D. Pembahasan.....102
BAB V : PENUTUP
A. Kesimpulan 104
B. Saran.....105
Bagian Akhir
DAFTAR PUSTAKA
SURAT KETERANGAN (Bukti melakukan penelitian)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1	Perbandingan antara Pengertian BKI dan Hukum Tawassul	26
2	Perbandingan antara Tujuan BKI dan Pengertian Tawassul	26
3	Perbandingan antara Pengertian BKI dan pengertian Robithoh	29
4	Perbandingan antara Fungsi BKI Dengan Dasar-Dasar Robithoh Mursyid	30
5	Jenis Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data	36
6	Mekanisme tawassul dan robithoh dalam Perspektif bimbingan konseling Islam	97
7	Analisis Aplikasi Robithoh Tahap I	98
8	Gambaran Perbandingan Klien Sebelum dan Sesudah terapi	101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menjalani kehidupan, manusia tidak akan pernah lepas dari berbagai macam permasalahan. Permasalahan manusia itu banyak sekali mulai dari pendidikan, ekonomi, sosial, budaya dan lain-lain. Setelah satu masalah selesai pasti suatu saat akan muncul masalah lagi, dan begitu seterusnya.

Seperti yang dialami oleh Bapak Bambang {nama samaran}yang mengalami masalah memiliki sifat malas mendirikan sholat. Dia seorang warga Kedinding Surabaya. Menurut penuturannya, malas dalam melaksanakan sholat itu sudah ada sejak ia masih kecil karena sejak kecil ia tidak pernah dididik oleh orang tuanya untuk melaksanakan sholat.

Setiap ia mendengar suara adzan, ia selalu menunda-nunda untuk melaksanakan sholat, akhirnya karena terbiasa menunda-nunda itulah akhirnya malas melaksanakannya. Hal itu membuat hatinya menjadi was-was, pikirannya bingung karena sebenarnya ia sadar bahwa sholat itu hukumnya wajib. Ia takut bagaimana ia nanti kalau sudah meninggal, lalu di akherat ditanya tentang sholat.

Karena kondisi seperti itulah akhirnya klien mempunyai keinginan untuk meminta bantuan kepada konselor karena mendapat informasi dari temannya kalau ada seorang konselor dari Pondok Pesantren Suryalaya korwil Indonesia timur yang bisa membantunya tidak akan malas dalam melaksanakan sholat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Klien pun akhirnya datang ke Ponpes Suryalaya dan setelah klien menceritakan semua permasalahannya tentang sifatnya yang malas dalam melaksanakan sholat, dan konselorpun melihat ketulusan dan kepasrahan niat klien untuk benar-benar aktif melaksanakan sholat, maka akhirnya konselor bersedia membantu klien. Konselor pun akhirnya menetapkan jenis bantuan yang digunakan dalam mengatasi sifat malas klien dalam melaksanakan sholat tersebut. Jenis bantuan yang digunakan untuk mengatasi sifat malas klien dalam melaksanakan shalat adalah dengan menggunakan terapi tawassul dan robithoh yang dipadukan dengan pemberian Bimbingan Konseling Islam.

Tawassul merupakan salah satu cara dalam berdoa. Secara etimologi, tawassul berasal dari kata *tawassala yatawassalu tawassulan* yang berarti mengambil perantara atau wasilah, taqarrub atau mendekat. Dan secara terminologi tawassul adalah usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan menggunakan wasilah atau perantara.

Robithoh dalam pengertian bahasa atau lugat artinya bertali, berkait atau berhubungan. Sedangkan dalam pengertian istilah tarekat robithoh adalah menghubungkan ruhaniah murid dengan ruhaniah guru dengan cara menghadirkan rupa atau wajah guru mursyid atau syekh ke hati sanubari murid ketika berdzikir atau beramal guna mendapatkan wasilah dalam rangka perjalanan murid menuju Allah atau terkabulnya doa.

Mekanisme dalam terapi tawassul yaitu dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Ayat Al-Quran yang dimaksud dalam mekanisme terapi tawassul adalah mengirimkan bacaan doa al-Fatihah kepada Rasulullah SAW dan orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang sholeh yaitu mengirimkan surat al-Fatihah kepada Rosululah SAW, Syekh Abdul Qodir Al Jaelani, Syekh Abdullah Mubarrok bin Nur Muhammad, Syekh KH. Ahmad Sohibul Wafa Tadjul Arifin [Abah Anom] dan Syekh KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar. Setelah selesai mengirim surat alfatihah kepada beliau-beliau. Kemudian langkah berikutnya adalah berdoa melalui perantara syekh-syekh tadi, apa hajat yang diminta. Karena klien memiliki sifat malas dalam mendirikan shalat, maka hajat yang diminta adalah memohon kepada para wali Allah tadi supaya semangat, sanggup dan istiqomah dalam mendirikan shalat.

Mekanisme dalam terapi robithoh adalah dengan menghadirkan guru Mursyid. Menghadirkan guru Mursyid yang dimaksud dalam mekanisme terapi robithoh adalah membayangkan wajah guru mursyid yang dikirimi surat al-Fatihah yang sudah dikenal dan masih hidup. Jadi ketika seseorang bertawassul menyebut nama guru mursyid tersebut yaitu KH. Ahmad Shohibul Wafa Tadjul Arifin dan Syekh KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar sambil membayangkan wajahnya, untuk mengetahui wajahnya maka seseorang bisa melihat fotonya terlebih dahulu. Dalam membayangkan wajahnya dirasakan bahwa di hadapannya hadirlah guru mursyid yang sedang menuntun, memberi fatwa, memberikan pelajaran, dan memberi motivasi untuk meningkatkan ibadahnya terutama shalat.

Terapi tawassul dan robithoh ini dipergunakan untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit seperti iri hati, dengki, rendah diri, paranoid, trauma, stress, sifat malas mendirikan shalat dan lain-lain. Selain itu terapi ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga bisa dipergunakan untuk mengatasi berbagai macam masalah seperti kenakalan remaja, kecanduan miras, problema keluarga, perselingkuhan dan lain-lain.

Melihat manfaat terapi tawassul dan robithoh yang bisa menyembuhkan berbagai macam penyakit dan mengatasi berbagai macam masalah, Maka terapi tawassul dan robithoh ini dipergunakan oleh konselor untuk menghilangkan sifat malas klien dalam mendirikan shalat.

Berpijak pada fenomena riil tersebut maka peneliti mengangkatnya sebagai objek penelitian dengan judul **"TAWASSUL DAN ROBITHOH SEBAGAI METODE TERAPI ISLAM: STUDI MEKANISME TAWASSUL DAN ROBITHOH KH. MUHAMMAD ALI HANAFIAH AKBAR DI PONDOK PESANTREN SURYALAYA KORWIL INDONESIA TIMUR"**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana mekanisme tawassul dan robithoh KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar ?
2. Bagaimana mekanisme tawassul dan robithoh tersebut dalam perspektif bimbingan konseling Islam ?
3. Bagaimana aplikasi tawassul dan robithoh tersebut sebagai terapi dalam mengatasi seorang pemuda yang malas mendirikan shalat ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui mekanisme tawassul dan robithoh KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar.
2. Untuk mengetahui mekanisme tawassul dan robithoh tersebut dalam perspektif Bimbingan Konseling Islam.
3. Untuk mengetahui aplikasi tawassul dan robithoh tersebut sebagai terapi dalam mengatasi seorang pemuda yang malas mendirikan shalat.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat membawa manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Melalui kajian penelitian ini diharapkan dapat mendatangkan beberapa faedah dan manfaat baik bagi peneliti sendiri maupun orang lain, terutama Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya dan ikhwan dan akhwat Pondok Pesantren Suryalaya. Demikian juga menjadi salah satu tambahan koleksi literatur yang berguna bagi jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) khususnya dan sebagai kontribusi secara teoritis bagi khalayak yang membaca skripsi ini pada umumnya yaitu dapat dijadikan tambahan ilmu pengetahuan tentang terapi Islam dari sudut pandang Bimbingan Konseling Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manfaat Praktis

Dapat diaplikasikan oleh masyarakat sehingga dijadikan sebagai solusi jalan keluar dalam menghadapi problema hidup dengan upaya pemberian Bimbingan Konseling Islam dengan menggunakan tawassul dan robithoh.

E. Definisi Konsep

1. Mekanisme

Menurut M. Dahlan Al Barry mekanisme adalah hal cara bekerjanya pesawat/mesin; teori bahwa segala sesuatunya dapat dijelaskan dengan prinsip-prinsip mekanik atau dengan hukum yang mengatur materi dan gerak.[1]Jadi, mekanisme adalah tata cara proses berlangsungnya suatu kegiatan dari awal hingga akhir. Dalam konteks penelitian ini, mekanisme adalah tata cara proses berlangsungnya terapi tawassul dan robithoh dari awal hingga akhir.

2. Tawassul

Menurut Quraish Shihab tawassul adalah mendekatkan diri kepada Allah dengan menyebut nama Nabi dan para wali atau orang yang dekat dengan-Nya, dengan cara berdo'a kepada Allah

[1]M. Dahlan Al Barry, dkk. *Kamus Ilmiah Populer,* (Surabaya : Arkola, 1994), hal. 451.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guna meraih keinginan yang dimaksud demi para Nabi atau orang-orang shalih yang dicintai Allah.[2]

Dalam konteks penelitian ini tawassul diajarkan oleh konselor kepada klien agar klien cepat terkabul do'anya yang berkaitan dengan masalah-masalah yang sedang ia hadapi.

3. Robithoh

Robithoh dalam pengertian bahasa (lugat) artinya bertali, berkait, atau berhubungan. Sedangkan dalam pengertian istilah tarekat, robithoh adalah menghubungkan ruhaniah murid dengan ruhaniah guru dengan cara menghadirkan rupa/wajah guru mursyid atau syaikh ke hati sanubari murid ketika berdzikir atau beramal guna mendapatkan wasilah dalam rangka perjalanan murid menuju Allah. atau terkabulnya do'a. Menurut Imam Sya'rani, robithoh adalah menghayalkan rupa guru di depan matanya. Menurut Syaikh Tajuddin an-Naqsyabandi robithoh adalah menghadirkan rupa guru.[3]

Dalam konteks penelitian ini, konselor mengajarkan kepada klien agar klien bisa menyambungkan rohaniahnya kepada guru mursyid sehingga klien bisa tenang hatinya karena dekat dengan guru mursyid dan guru mursyid dekat dengan Allah SWT.

---

[2]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah,* Vol. 3 (Jakarta : Lentera Hati, 2001) h. 82.
[3]http://sufimuda.wordpress.com/2008/04/22/robithah-mursyid/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Bimbingan Konseling Islam

Menurut H.M. Arifin Bimbingan Konseling Islam adalah segala kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya.[4]

Dalam konteks penelitian ini, Bimbingan Konseling Islam diberikan kepada klien agar klien mampu mengatasi masalahnya sendiri dan mampu berserah diri terhadap semua keputusan Allah SWT.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian skripsi ini dibagi dalam 5 (lima) bab, dengan susunan sebagai berikut :

Bab I : Membahas tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

---

[4]H.M. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan Konseling Islam* (Jakarta : Bulan Bintang, 1979) h. 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab II :Merupakan kerangka teoritik yang meliputi kajian kepustakaan yang berisi tentang pengertian Bimbingan Konseling Islam, tujuan dan fungsi Bimbingan Konseling Islam, unsur-unsur Bimbingan Konseling Islam. Selain itu Bab ini juga menjelaskan tentang pengertian tawassul, macam-macam tawassul, serta hukum bertawassul. Kemudian dalam bab ini juga dijabarkan tentang pengertian robithoh, dasar-dasar robithoh serta tahapan-tahapan proses robithoh, serta penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III : Merupakan metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV :Merupakan penyajian dan analisis data yang berisi tentang setting penelitian meliputi deskripsi lokasi penelitian, penyajian data, analisis serta pembahasan.

Bab V :Merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KERANGKA TEORITIK DAN TINJAUAN PUSTAKA

A. Tawassul, Robithoh dan Bimbingan Konseling Islam

1.Tawassul

a. Pengertian Tawassul

Kata *tawassul* berasal dari kata تَوَسَّلَ — يَتَوَسَّلُ — تَوَسُّلاً bermakna (اِلْتَمَسَ، اِسْجَدِىْ، تَضَرَّعَ) yang berarti medium (sarana), perantara, atau medium, request, petition.[5] Sedang dalam *al-Mawrid* disebutkan bahwa kata وَسِيْلَةْ bermakna سبيل، اداة، واسطة yang berarti sarana, perantara, cara, jalan.[6]

Merujuk kepada pengertian di atas, tawassul berarti "*al-washilah*" yaitu memohon dengan sungguh-sungguh dan merendahkan diri dengan melalui perantara (sarana) tertentu.

Tawassul adalah melaksanakan hubungan secara rohaniah (interaksi rohaniah) antara orang yang sedang beribadah kepada Allah SWT, dengan orang lain sebagai guru-guru pembimbing rohaniah, baik kepada yang masih hidup maupun yang sudah mati dalam rangka mengambil jalan untuk sampai (wusul) kepada Allah

---

[5] Hans Wehr, A Dictionary Of Modern Written Arabic, (London Otto Haras Sowitz,1971)h.1069

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ta'ala serta bersama–sama dalam rasa dan nuansa didalam pelaksanaan ibadah dan pengabdian yang sedang dijalani.

M. Quraish Shihab dalam bukunya Tafsir Al-Misbah, Vol. 3 mendefinisikan tawassul sebagai berikut :"Tawassul adalah mendekatkan diri kepada Allah dengan menyebut nama Nabi dan para wali atau orang yang dekat dengan-Nya, dengan cara berdo'a kepada Allah guna meraih keinginan yang dimaksud demi para Nabi atau orang-orang shalih yang dicintai Allah SWT.[7]

Menurut Ibnu Taimiyah "Washilah adalah jalan yang dipakai untuk mendekatkan diri kepada Allah berupa perintah-perintah dan larangan yang berupa sesuatu yang wajib dan sunnah. Sedang selain perkara yang wajib dan sunnah, maka hal itu tidak termasuk washilah.[8]

Menurut KH. Siradjuddin Abbas dalam bukunya "40 Masalah Agama" mendefinisikan pengertian tawassul sebagai berikut :

"Tawassul adalah mengerjakan sesuatu amal yang dapat mendekatkan diri kita kepada Tuhan.[9]

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa tawassul atau washilah adalah berdo'a kepada Allah SWT melalui perantara para Nabi, para wali, atau orang sholeh agar do'a kita cepat dikabulkan oleh Allah SWT.

---

[6]Rohi Balbaki, *Al-Mawrid* (Beirut : Dar Ilm Al-Malayin, 1993), h.1234.
[7]M.Quraish Shihab ,*Tafsir Almisbah* , Vol 3 (Jakarta: Lentera Hati,2001)h.82
[8] Ibnu Taimiyah, Kemurnian Akidah, (Jakarta Bumi Aksara, 1996)h.88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Macam-macam Tawassul

Tawassul dibagi menjadi tiga macam yaitu :

1) Tawassul dengan perantara para Nabi

Ath-Thabari di dalam Mu'jamnya yang agung dan tengah-tengah mengeluarkan dengan dengan sanad orang-orang yang benar seperti Ibnu Hibban dan Al Hakim dari Anas ra. yang berkata, "Tatkala Fathimah binti Asad ibunda 'Ali bin Abi Thalib wafat, Rasulullah SAW. masuk ke rumahnya...." dan seterusnya, hingga pada akhir hadis dikisahkan :

أَنَّهُ لَمَّا فَرَغَ عَنْ حَفْرِ لَحْدِهَا دَخَلَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاضْطَجَعَ فِيْهِ وَقَالَ : "أَللهُ الَّذِىْ يَحْيِى وَيُمِيْتُ، وَهُوَ حَيٌّ لاَ يَمُوْتُ، اغْفِرْ لِأُمِّى فَاطِمَةَ بِنْتَ أَسَدٍ، وَلَقِّنْهَا حُجَّتَهَا، وَوَسِّعْ عَلَيْهَا، بِحَقِّ نَبِيِّكَ وَالْأَنْبِيَاءِ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِى فَإِنَّكَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِيْنَ."

".....Setelah selesai mengali kuburnya, Rasulullah masuk dan bersandar seraya berdo'a, "Ya Allah yang menghidupkan dan mematikan, Dia yang hidup dan tidak pernah mati. Ampunilah ibunda Fathimah binti Asad, terimalah permohonannya, dan lapangkanlah baginya jalan masuknya (ke kubur) demi nama Nabimu, dan Nabi-nabi sebelumku karena Engkau Maha Pengasih dan Penyayang".[10]

Dalam hadis-hadis di atas kita bisa melihat betapa Rasulullah SAW. bertawassul kepada Tuhannya dengan

---

9 KH. Siradjuddin Abbas, *40 Masalah Agama*,(Jakarta Pustaka Tarbiyah)
[10] Musa Muhammad Ali, *Hakekat Tawassul dan Wasilah*,(Tasikmalaya: Pondok Pesantren Suryalaya,2000)h.47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perantara dirinya sendiri yang memang memiliki kedudukan yang tertinggi dan diri saudara-saudaranya sesama Nabi yang semuanya telah wafat.

2) Tawassul dengan perantara amal-amal baik yang pernah dilakukan

Ini seperti yang terjadi pada tiga orang lelaki yang memasuki sebuah gua sehingga ketiganya tidak bisa keluar. Kisah ini dimuat dalam shahih al-Bukhari dan lain-lain. Penjelasannya adalah sebagai berikut :

Salah satu berkata : "Tidak ada yang bisa menyelamatkan kalian kecuali bila kalian memohon kepada Allah dengan amal-amal sholeh yang telah kalian lakukan. Maka masing-masing berdo'a dengan menggunakan perantaraan amal shalehnya seraya memohon agar hal itu bisa diterima oleh Allah SWT. ternyata Allah mengabulkan do'a mereka.

3) Bertawassul dengan perantaraan orang-orang sholeh

Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dari Anas ra. bahwa telah memohon dengannya pada suatu tahun yang kering. Permohonannya dikabulkan dan hujan pun turun. Demikian pula Hamzah bin Al-Qasim Al-Hasyimi di Baghdad pernah shalat Istisqa dan berdo'a "Ya Allah aku adalah putera orang yang melakukan shalat Istisqa dengan kedudukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Umar bin Khattab yang dituangkan, maka turunkanlah hujan.

c. Hukum Tawassul

Bertawassul dengan perantaraannya kepada Allah tatkala menghadapi keadaan yang mendesak dan membutuhkan pertolongan-Nya. Allah telah mengatur hal tersebut bagi kita di dalam kitab-Nya Allah berfirman :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَٱبْتَغُوٓا۟ إِلَيْهِ ٱلْوَسِيلَةَ وَجَٰهِدُوا۟ فِى سَبِيلِهِۦ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya....* (QS. Al Maidah : 35)

Juga fiman-Nya :

أُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ يَدْعُونَ يَبْتَغُونَ إِلَىٰ رَبِّهِمُ ٱلْوَسِيلَةَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ وَيَرْجُونَ رَحْمَتَهُۥ وَيَخَافُونَ عَذَابَهُۥٓ ۚ إِنَّ عَذَابَ رَبِّكَ كَانَ مَحْذُورًا ﴿٥٧﴾

Artinya : *Orang-orang yang mereka seru itu, mereka sendiri mencari jalan kepada Tuhan mereka siapa di antara mereka yang lebih dekat (kepada Allah) dan mengharapkan rahmat-Nya dan takut akan azab-Nya...* (QS. Al Isra' : 57)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Robithoh

a. Pengertian Robithoh

Robithoh dalam pengertian bahasa atau lugat artinya bertali, berkait atau berhubungan. Sedangkan dalam pengertian istilah Tarekat, Robithoh adalah menghubungkan rohaniah murid dengan rohaniah guru dengan cara menghadirkan rupa/wajah guru mursyid atau syekh ke hati sanubari murid ketika berdizikir atau beramal guna mendapatkan wasilah dalam rangka perjalanan murid menuju Allah atau terkabulnya do'a.

Selain itu Robithoh juga berarti ikatan, dalam dunia tarekat, ikatan yang dimaksud ialah ikatan hati antara seorang murid dengan guru mursyid yang sambung-bersambung sampai kepada Rasululah Saw, dan akhirnya sampai kepada Allah SWT. Tujuan ikatan batin itu adalah untuk melawan musuh-musuh yaitu setan dan hawa nafsu.

Dalam dunia tarekat, selain istilah Robithoh ada juga istilah lain yang digunakan yaitu Murabathah (merekatkan hubungan). Murabathah berasal dari kata رَابَطَ – يُرَابِطُ – مُرَابَطَةً yang berarti : hubungan, sedang berhubungan, dan merekatkan hubungan. Murabathah (merekatkan hubungan) yang dimaksud adalah merekatkan hubungan antara seorang murid dengan guru mursyid yang sambung-bersambung sampai kepada Rasulullah Saw, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhirnya sampai kepada Allah SWT dengan tujuan memerangi setan dan hawa nafsu.

Meskipun istilah Robithoh dan Murabathah dalam dunia tarekat memiliki pengertian yang sama, peneliti dalam penelitian ini menggunakan istilah Robithoh karena istilah Robithoh ini sering digunakan oleh KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar apabila beliau memberikan nasehat kepada murid-murid beliau, selain itu istilah Robithoh lebih mudah dikenal oleh Ikhwan tarekat Qodiriyah Wan Naqsyabandiyyah dan istilah ini sudah baku digunakan di Pondok Pesantren Suryalaya.

"*Sebaik-baiknya teman kalau dilihat kita ingat kepada Allah.*" (Al-Hadist)

Imam Sya'rani dalam *Nafahatu Adabidz Dzikri* mengatakan, "Dianjurkan kepada orang banyak supaya mereka mengamalkan adab dzikir yang 20 perkara itu. Dinyatakan adab yang ke–4 : hendaklah sejak permulaan dia menganggap bahwa limpahan dari gurunya itu pada hakikatnya adalah pancaran dari Nabi SAW. karena Syaikhlah merupakan wasilah murid dengan Nabi SAW. dihayalkan rupa guru di depan matanya.[11]

Syaikh Tajuddin an-Naqsyabandi dalam Risalahnya, menyatakan bahwa apabila seseorang telah selesai dengan urusan dunianya, maka hendaklah ia mengambil wudhu, lalu masuk ke

---

[11]http://sufimuda.wordpress.com/2008/04/22/robithah-mursyid/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempat khalwatnya. Sesudah duduk, pertama-tama dia harus menghadirkan rupa guru.

Syaikh Abdul Hani an-Nablusi dalam komentarnya tentang risalah Syaikh Tajuddin an-Naqsyabandi dia menyatakan bahwa itulah cara yang paling sempurna, sebab Syaikh adalah merupakan pintunya kehadiran Allah dan wasilah kepada-Nya.[12]

Syaikh Ubaidullah al-Ahrar menyatakan bahwa maksud surat at-Taubah ayat 119, yang artinya :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَكُونُوا۟ مَعَ ٱلصَّٰدِقِينَ ﴿١١٩﴾

"*Wahai orang-orang mukmin takutlah kepada Allah dan jadilah kalian bersama orang-orang yang benar.*"(QS.At-Taubah:19)

Di sini kita diperintahkan supaya berada bersama-sama dengan orang-orang yang benar, baik dari segi rupa maupun dari segi makna.

Berdasarkan pendapat Imam tasawwuf tentang robithoh di **atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian robithoh adalah** menghadirkan rupa guru mursyid dan menghubungkan ikatan batin seorang murid dengan guru mursyid untuk menjalankan perintahNya dan menjahui laranganNya secara hakiki ataupun majazi guna mendapatkan pintu kehadiran Allah dan wasilah kepadaNya.

---

[12] http://sufimuda.wordpress.com/2008/04/22/robithah-mursyid/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dasar-dasar robithoh Mursyid

Dasar-dasar hukum yang digunakan sebagai dalil terhadap robithoh adalah firman Allah SWT.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱصْبِرُواْ وَصَابِرُواْ وَرَابِطُواْ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٢٠٠﴾

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.*(QS. Ali Imran : 200)

Kata *warabithu* dalam ayat ini diambil arti hakikatnya lebih dari sekedar makna lahiriah yaitu menjaga perbatasan dari serangan musuh. Kalau perang fisik, seseorang menjaga pertahanan wilayah dari berbagai macam serangan-serangan yang dilakukan oleh orang-orang kafir, maka dalam perang metafisik, orang mengadakan robithoh untuk menjaga hati dari serangan syetan dan hawa nafsu, agar hati tidak goyah dan tergoda.

Firman Allah SWT. :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَٱبْتَغُوٓاْ إِلَيْهِ ٱلْوَسِيلَةَ وَجَٰهِدُواْ فِي سَبِيلِهِۦ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.* (QS. Al-Maidah : 35)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut pendapat ahli tarekat, pengertian *al-wasilah* dalam ayat ini bersifat umum. Wasilah dapat diartikan berkumpulnya dan bergabung seluruh amal-amal kebajikan yang baik dan terpuji. Ahli tarekat menyebutkan bahwa berkumpul dan bergabung itu dinamakan robithoh. Arti carilah wasilah dalam ayat di atas, maka robithoh merupakan jenis wasilah terbaik di antara jenis wasilah yang lain.

Firman Allah SWT. :

قُلْ إِن كُنتُمْ تُحِبُّونَ ٱللَّهَ فَٱتَّبِعُونِى يُحْبِبْكُمُ ٱللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَٱللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٣١﴾

Artinya : *Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*(Q.S. Ali Imran : 31)

Ayat di atas menurut kalangan tarekat, isyarat kepada robithoh sebab mengikuti itu menghendaki melihat yang diikuti. Melihat yang diikuti dapat diartikan secara konkret dan abstrak. Arti secara konkret adalah melihat tubuhnya secara nyata, dan arti secara abstrak adalah melihatnya secara hayal. Yang dinamakan mengikuti itu melihat dalam hayal itulah yang dimaksud dengan robithoh.

Allah SWT. Berfirman :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَكُونُوا۟ مَعَ ٱلصَّٰدِقِينَ ﴿١١٩﴾

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : "*Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.*" (QS. At-Taubah : 119)

Bersama orang-orang yang benar dalam ayat di atas terbagi menjadi dua yaitu secara jasmaniah dan maknawi.

1) Berkumpul semajelis bersama orang-orang shiddiq sehingga kita memperoleh keberuntungan. Inilah yang dinamakan bersama-sama jasmaniah.
2) Berkumpul dan bergabung bersama-sama ruhaniah atau biasa disebut robithoh. Inilah yang dinamakan bersama-sama maknawi.

c.Tahapan-tahapan proses robithoh.

Ada beberapa tahapan yang memiliki keterkaitan erat satu sama lain dan membangun sistem pengawasan serta penjagaan yang kokoh. Kesemua tahapan tersebut penting kita jalani agar benar-benar menjadi "*safety net*" (jaring pengaman) yang menyelamatkan kita dari keterperosokan dan keterpurukan di dunia serta kehancuran di akhirat nanti.

Allah SWT.berfirman :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱصْبِرُوا۟ وَصَابِرُوا۟ وَرَابِطُوا۟ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٢٠٠﴾

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu tetaplah bersiap siaga* .(QS. Ali Imran : 200)

Al-Maqdisi menyatakan bahwa dalam proses bersiap-siaga (robithoh) ini ada beberapa tahapan yang mesti dilalui yaitu :

1) Musyarathah

Musyarathah atau mu'ahadah berarti mengingat dan mengokohkan kembali perjanjian kita dengan Allah SWT. di alam ruh. Di sana, sebelum kita menjadi janin yang diletakkan di dalam rahim ibu kita dan ditiupkan ruh, kita sudah dimintai kesaksian oleh Allah, "Bukankah Aku ini Rabb-mu ?" Mereka menjawab "Benar (Engkau Rabb kami), kami menjadi saksi" (Q.S. 7 : 172)[13]

Dengan bermu'ahadah, kita akan berusaha menjaga agar sikap dan tindak tanduk kita tidak keluar dari kerangka perjanjian dan kesaksian kita.

2) Muraqabah

Muraqabah adalah konsentrasi penuh waspada, dengan segenap kekuatan jiwa, pikiran dan imajinasi, serta pemeriksaan yang dengannya sang hamba mengawasi dirinya sendiri dengan cermat. Rasulullah SAW berpesan "Sembahlah

---

[13] http: //Buanacita.multiply.com/journal/item/48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah seakan-akan kamu melihatnya, bila kamu tidak melihatnya, maka yakinlah Dia melihatmu." (HR. Muslim)

Adanya keyakinan seperti ini mendorong setiap orang untuk selalu mengikhlaskan hati dan berbuat.

3) Muhasabah

Muhasabah adalah analisis terus menerus atas hati berikut keadaannya yang selalu berubah. Selama muhasabah, orang yang merenungpun memeriksa gerakan hati yang paling tersembunyi dan paling rahasia. Dia menghisab dirinya sendiri sekarang tanpa menunggu hingga hari kebangkitan.

4) Mu'aqabah

Bila Umar ra. terkenal dengan ucapan: "Hisablah dirimu sebelum kelak engkau dihisab", maka tak ada salahnya kita menganalogikan mu'aqabah dengan ucapan tersebut, yakni "Hukumlah dirimu sebelum kelak engkau dihukum".

5) Mujahadah

Mujahadah adalah upaya keras untuk bersungguh-sungguh melaksanakan ibadah kepada Allah, menjauhi segala yang dilarang Allah dan mengerjakan apa saja yang diperintahkan-Nya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Mu'atabah

Abu Bakar al-Shiddiq pernah berkata : "Barangsiapa yang memarahi dirinya karena Allah, maka ia akan aman dari kemarahan Allah".

Hawa nafsu perlu untuk terus dimarahi, dicela dan diajak kepada cahaya kebenaran sampai dia benar-benar cinta kepada kebenaran itu. Nafsu ini bila tidak disibukkan dengan kebenaran, maka ia akan menyibukkanmu dengan kebatilan.

3. Perspektif Bimbingan Konseling Islam tentang Tawassul dan Robithoh.

a. Pengertian Bimbingan Konseling Islam

Menurut H.M. Arifin, Bimbingan Konseling Islam adalah segala kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya.[14]

---

[14]H,M Arifin, *Pokok-Pokok Tentang Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta:Bulan bintang,1979)h.25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Konseling Islam

Suatu program Bimbingan Konseling Islam akan efektif jika memiliki tujuan. Tujuan Bimbingan Konseling Islam menurut H.M. Arifin adalah membantu pemecahan problem perseorangan dengan melalui keimanan menurut agamanya. Dengan menggunakan pendekatan keagamaan dalam konseling tersebut, klien dapat memberikan *insight* (kesadaran terhadap adanya hubungan sebab akibat dalam rangkaian problem-problem yang dialami) dalam pribadinya yang mungkin pada saat itu telah lenyap dari dalam jiwa klien.[15]

Sedangkan fungsi Bimbingan Konseling Islam menurut Ahmad Mubarok, yakni :

1) Sebagai langkah pencegahan (preventif)
2) Sebagai langkah penyembuhan (korektif)
3) Sebagai langkah pemeliharaan (preservative)
4) Sebagai langkah pengembangan (developmental)

c. Unsur-Unsur Dalam Bimbingan Konseling Islam

Dalam program Bimbingan Konseling Islam ada 3 unsur :

1) Konselor
2) Klien
3) Masalah

---

[15]H.MArifin ,Ibid, h.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tawassul dalam Bimbingan Konseling Islam

Tawassul artinya penghubung atau hubungan. Baik hubungan kepada Allah, maupun dengan sesama manusia atau dengan alam sekitarnya.[16]

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering melakukan konseling. Kita meminta penjelasan dosen tentang ilmu psikologi adalah termasuk konseling. Kita meminta perlindungan kepada polisi karena mau dipukul orang termasuk konseling dan kita minta tolong kepada konselor karena Ayah dan Ibu kita sering bertengkar juga termasuk konseling.

Tawassul merupakan terapi Islam dalam bimbingan konseling Islam. Kalau kita dalam kehidupan sehari-hari sering meminta tolong kepada dosen, polisi atau konselor disebut konseling, ini maka dalam tawassul yang mana kita minta tolong kepada guru mursyid juga bisa disebut konseling. Tetapi kalau konseling itu bisa lewat tatap muka, telepon, atau surat. maka tawassul itu minta pertolongannya dengan berdo'a melalui perantara para kekasih Allah.

Perbandingan antara tawassul dan Bimbingan Konseling Islam dapat dilihat pada tabel di bawah ini

---

[16] HMA.Shodiqin Faqih, *Dialog Tentang Ajaran Thoriqot Qodiriyah Naqsyabandiyah*,(Bandung :Wahana Karya Grafika,1992)h.27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel. 1

Perbandingan antara Pengertian BKI dan Hukum Tawassul

Pengertian BKI	Hukum Tawassul
BKI adalah segala kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan ruhaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan tuhan YME	"..Tolong-menolonglah kamu dalam kebaikan dan taqwa" (QS.ALMAIDAH:2)

Berdasarkan pengertian BKI diatas maka hukum tawassul sangat sesuai dengan pengertian BKI yaitu "Tolong-menolong" Tolong–menolong dalam ayat diatas maksudnya ialah memberikan bantuan kepada orang lain.

Tabel. 2

Perbandingan antara tujuan BKI dan Pengertian Tawassul

Tujuan BKI	Pengertian tawassul
Membantu pemecahan problem perseorangan dengan melalui keimanan menurut agamanya.	Tawassul adalah mendekatkan diri kepada Allah dengan menyebut nama Nabi dan para wali atau orang yang dekat dengan-Nya dengan cara berdoa kepada Allah guna meraih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	keinginan yang dimaksud demi para Nabi atau orang-orang sholeh.

"Guna meraih keinginan" dalam pengertian tawassul diatas maksudnya ialah meraih keinginan untuk membantu pemecahan problem, baik itu problem agama, pendidikan, ekonomi dan lain-lain..

Jadi berdasarkan dua tabel diatas tawassul telah terbukti dapat menjadi metode terapi islam dalam Bimbingan Konseling Islam.

e. Robithoh dalam Bimbingan Konseling Islam

Robithoh artinya ikatan atau bertalian kecintaan hati seseorang dengan Tuhan-Nya sehingga tercipta ikatan batin dengan menjalankan perintah dan menjauhi segala larangannya secara hakiki ataupun majazi. Robithoh adalah perantaraan saja, ia tak lebih hanya sebagai media yang mengahantarkan kita pada tujuan yang hendak dicapai. [17]

Pada saat sekolah SD, SMP. SMA kita sering mengikuti upacara bendera. Dalam upacara tersebut ada mengheningkan cipta dan dalam mengheningkan cipta itu kita mengingat dan

[17]KHM. Abdul Gaos Saefilloh Maslul,*Lautan Tanpa Tepi*,(Bandung:CV. Wahana Karya Grafika,2006)h.156

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenang perjuangan dan jasa-jasa para pahlawan, dengan mengingat dan mengenangnya, hal itu bisa memotivasi kita yang dulunya kita malas belajar menjadi rajin belajar, karena menghargai jasa para pahlawan, agar perjuangan dan pengorbanan mereka tidak sia-sia, maka kita wajib rajin belajar.

Ketika kita ada kesempatan untuk mencuri HP teman kita, tiba-tiba kita mengingat sosok seorang polisi yang akan menangkap kita, kita mengingat-ingat atau membayangkan akibat-akibat yang terjadi berupa hukuman penjara. Akhirnya hasil dari mengingat atau membayangkan itu tadi memotivasi kita untuk menjadi orang yang jujur, sehingga tidak jadi mencuri, itu berarti kita berhasil mengkonselingi diri sendiri.

Robithoh dapat menjadi media terapi dalam Bimbingan Konseling Islam. Kalau merujuk kisah di atas, kita dapat termotivasi untuk semangat belajar dan jujur dari mengingat atau membayangkan jasa para pahlawan dan polisi, sehingga dalam robithoh kita termotivasi untuk beribadah dari mengingat atau membayangkan guru mursyid. Jadi dalam robithoh kita membayangkan guru yang menuntun kita yang memberi pelajaran kepada kita, dengan mengingat tuntunan dan pelajaran itu tadi kita termotivasi untuk melakukan perbuatan baik dan termotivasi untuk percaya diri dan meningkatkan amal ibadah kita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbandingan antara Robithoh dan Bimbingan Konseling islam dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 3

Perbandingan antara pengertian BKI dan pengertian Robithoh

Pengertian BKI	Pengertian robithoh
BKI adalah segala kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan – kesiulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan tuhan YME	Robithoh adalah menghubungkan ruhaniah murid dengan ruhaniah guru dengan cara menghadirkan rupa atau wajah guru Mursyid atau Syekh ke hati sanubari murid ketika berdzikir atau beramal guna mendapatkan wasilah dalam rangka perjalanan murid menuju Allah atau terkabulnya doa.

"Bantuan kepada orang lain" yang mengalami kesulitan-kesulitan ruhaniah dalam pengertian BKI di atas maksudnya ialah bantuan itu berupa robithoh yaitu menghubungkan ruhaniah murid dengan ruhaniah guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel. 4

Perbandingan antara fungsi BKI Dengan Dasar-Dasar Robithoh Mursyid

Fungsi BKI	Dasar-Dasar Robithoh Mursyid
Sebagai langkah preventif (pencegahan)	يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱصْبِرُواْ وَصَابِرُواْ وَرَابِطُواْ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٢٠٠﴾

Kata *warabithu* dalam ayat diatas sebagai langkah preventif (pencegahan) maksudnya pencegahan dari serangan syetan dan hawa nafsu, untuk itu hati perlu dijaga agar hati tidak goyah dan tergoda.

Jadi berdasarkan dua tabel diatas, robithoh telah terbukti dapat menjadi metode terapi islam dalam Bimbingan Konseling Islam.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian tentang tawassul pernah dilakukan oleh Siti Asiyah dengan judul "Tawassul menurut Al-Qur'an" (Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1998), yang membahas tentang makna tawassul menurut al-Qur'an, macam-macamnya dan hukum tawassul.

Kajian tentang tawassul juga pernah dilakukan oleh Lilik Muflichah dengan judul "Tawassul dalam Hadits Nabi" (Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2007), yang membahas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang kualitas hadis, tentang tawassul dalam Sunan Tirmidzi, kehujjahan hadits tersebut dan ma'anil hadits tersebut.

KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar pernah diteliti oleh puteranya sendiri yaitu Ahmad Zulfikar dengan judul "Implementasi Konsep Dzikir Dalam Bimbingan Konseling Islam oleh Kyai Haji Muhammad Ali Hanafiah Akbar di Pondok Pesantren Suryalaya Korwil Indonesia Timur" yang membahas tentang Implementasi Konsep Dzikir dan proses konsep dzikir bagi klien. (Fakultas Dakwah, Jurusan BPI, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2006).

Walaupun sama-sama membahas tawassul, namun yang menjadi perbedaan dengan penelitian ini terletak pada mekanisme tawassul dan robithoh. Dalam skripsi ini peneliti membahas mekanisme tawassul dan robithoh KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar sebagai terapi islam, mekanisme tawassul dan robithoh dalam perspektif bimbingan konseling islam dan aplikasinya sebagai terapi dalam mengatasi seorang pemuda yang malas mendirikan sholat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong mendefinisikan "metode kualitatif" sebagai berikut :

"Prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh.[18]

Dasar peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah peneliti ingin mengetahui secara mendalam tentang mekanisme tawassul dan robithoh KH Muhammad Ali Hanafiah Akbar dan aplikasinya sebagai terapi dalam mengatasi seorang pemuda yang malas mendirikan shalat.

Sedangkan ditinjau dari tujuan, penelitian ini adalah penelitian eksploratif. Penelitian eksploratif adalah penelitian yang bertujuan ingin menggali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu.[19] Asumsi peneliti menggunakan penelitian eksploratif dalam penelitian ini dikarenakan peneliti ingin menggali secara luas

---

[18] Lexy.J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta. PT.Remaja Rosda Karya, 2002), h.3

[19] Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang sebab-sebab mekanisme tawassul dan robithoh KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar sebagai metode terapi Islam.

B. Subyek Penelitian

Dalam melakukan penelitian skripsi ini, subyek penelitian ada 3, yaitu

1. Konselor

Konselor adalah orang yang mempunyai kewenangan (kompetensi) untuk melakukan penanganan suatu masalah secara professional dan dapat dipercaya oleh masyarakat sekitarnya yaitu KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar.

2. Klien

Klien adalah orang-orang yang datang guna meminta nasehat bimbingan konseling Islam dari KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar. Adapun klien-klien tersebut dapat diklasifikasikan menjadi beberapa golongan yaitu ilmuwan, pengusaha, pejabat, masyarakat umum, santri TQN, pecandu NAPSA, para budayawan, paranormal dll.

3. Keluarga Klien

Keluarga klien adalah orang-orang yang masih ada hubungan darah dengan klien sehingga bisa diperoleh berbagai macam informasi mengenai latar belakang klien misalnya ayah, ibu, kakak, adik, nenek, kakek, dll.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari sumbernya. Dalam hal ini, peneliti sebagai pengumpul data. Adapun yang menjadi sumber data primernya adalah KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar sebagai konselornya. Di sini peneliti mendapatkan data primer dari sumbernya langsung, yaitu pada waktu peneliti melakukan wawancara dan observasi langsung pada Kyai Haji Muhammad Ali Hanafiah Akbar di rumah beliau.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti.[20] Mengenai sumber data sekunder ini peneliti langsung mengadakan wawancara dan observasi pada orang selain KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar yaitu Ikhwan dan akhwat ponpes Suryalaya, klien dan keluarga klien.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan (pekerjaan penting) dalam melakukan penelitian, peneliti mendapatkan data secara lengkap oleh karena itu diperlukan teknik pengumpulan data yaitu prosedur yang

[20] Marzuki, *Metodologi Research Cet IV*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995) h. 55-56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.[21] Ada berbagai macam teknik pengumpulan data yang digunakan dalam proses penelitian, tetapi teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Interview atau wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tententu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data tentang konselor dan klien baik mengenai latar belakang pendidikan klien keluarga maupun lingkungan lainnya serta masalah yang dihadapi.

2. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung. Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang kelakuan manusia sesuai dengan kenyataan yang ada.[22]

Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematik mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki.

---

[21] Moh. Nazir, *Metode Penelitian,* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1998) h. 211
[22] Nasution, *Metode Research,* (Jakarta : Bumi Aksara, 1996). H. 106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkip, buku dan lain sebagainya.[23] Data yang diperoleh dari metode ini adalah gambaran umum lokasi penelitian. Selain itu metode ini juga untuk mengamati mekanisme tawassul dan robithoh dan aplikasi tawassul dan robithoh.

Tabel.5

Jenis Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

NO	Jenis Data	Sumber Data	TPD
1.	Gambaran tentang lokasi penelitian	Dokumentasi + informasi + observasi	D+W+O
2.	Mekanisme tawassul dan robithoh KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar.	Konselor	W
3.	Mekanisme tawassul dan robithoh tersebut dalam perspektif BKI	Konselor	W
4.	Aplikasi tawassul dan robithoh sebagai terapi dalam mengatasi seorang pemuda yang malas mendirikan shalat	Klien	W+O

[23] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002) h. 206

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan

TPD = Teknik Pengumpulan Data

O = Observasi

W = Wawancara

D = Dokumentasi

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Definisi lain dari analisis data adalah seperti yang dikemukakan oleh beberapa ahli metodologi penelitian di bawah ini, yaitu antara lain :

1. Menurut Lexy. J Moleong, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema[24] dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.
2. Menurut Sofian Effendi dan Chris Manning analisis data adalah proses penyelenggaraan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interprestasikan.[25]

---

[24] Lihat dalam M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya.* H. 97

[25] Lihat dalam Musri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei Cet I* (Jakarta : < P3ES, 1989) h. 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Merujuk pada beragam pendapat mengenai pengertian analisis data yang telah dikemukakan oleh para ahli metodologi di atas, dapat disimpulkan, bahwa analisis data adalah suatu langkah untuk menyederhanakan hasil penelitian dengan menggunakan analisa yang tajam dan sistematis dengan maksud agar penelitian yang dihasilkan dapat mudah dipahami secara mendalam dan menyeluruh.

Di dalam pelaksanaan penelitian ini, setelah data terkumpul maka data tersebut di analisis dengan cara eksploratif. Eksploratif adalah menggali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu. Asumsi peneliti menggunakan penelitian eksploratif dalam penelitian ini dikarenakan peneliti ingin menggali secara luas tentang sebab-sebab mekanisme tawassul dan robithoh KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar sebagai metode terapi Islam.

Proses Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model eksploratif kualitatif dengan langkah berikut :

1. Menggali secara luas tentang mekanisme tawassul dan robithoh KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar.
2. Menggali secara luas tentang mekanisme dan robithoh tersebut dalam perspektif Bimbingan Konseling Islam.
3. Menggali secara luas tentang Aplikasi Tawassul dan Robithoh tersebut sebagai terapi dalam mengatasi seorang pemuda yang malas mendirikan shalat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Tahap-tahap Penelitian

Dalam upaya proses penulisan penelitian ini, peneliti telah melakukan tahap-tahap penelitian yang terdiri dari :

1. Tahap Pra Lapangan

Yaitu tahap yang dilakukan sebelum melakukan penelitian. Pada tahap ini dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian biasanya dinamakan usulan penelitian atau proposal penelitian. Pada tahapan ini peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian sebagai suatu syarat sebelum kami melakukan penelitian di lapangan, perizinan dari pihak akademik pun harus kami selesaikan dulu sebelum kami melakukan penelitian lapangan.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif, pergilah dan jajakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang berada di lapangan.[26]

Peneliti juga perlu mempertimbangkan keterbatasan waktu biaya dan tenaga serta kemudahan dalam memperoleh surat-surat rekomendasi dari lembaga terkait.

---

[26] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005) h. 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. **Mengurus Perizinan**

Setelah membuat usulan penelitian dalam bentuk proposal, peneliti mengurus izin untuk pelaksanaan penelitian. Tentu saja peneliti jangan mengabaikan izin meninggalkan tugas, yang pertama-tama perlu meminta izin dari atasan peneliti sendiri, ketua jurusan, dekan fakultas kepada instansi seperti pusat, dan lain-lain.[27]

Jadi peneliti minta izin kepada sesepuh Pondok Pesantren Suryalaya Korwil Indonesia Timur untuk melakukan penelitian di tempat tersebut, dengan menyerahkan surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

d. **Menyiapkan Perlengkapan Penelitian**

Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan.[28]

Menyiapkan perlengkapan penelitian seperti pensil, ballpoint, kertas, buku catatan, buku panduan penelitian dan alat perekam suara yang akan digunakan dalam upaya mengumpulkan data atau informasi dari obyek yang diteliti.

2. **Tahap Pekerjaan Lapangan**

Peneliti memahami latar penelitian, kemudian peneliti, mempersiapkan diri memasuki lapangan, di sini peneliti menindaklanjuti serta memperdalam pokok permasalahan yang

[27] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005)
[28] Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005) h. 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diteliti melalui wawancara dan observasi untuk mendapatkan data atau informasi yang berkaitan dengan masalah yang dijadikan fokus penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data menurut Patton yang dikutip Lexy J. Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.[29]

Setelah peneliti mendapatkan data dari lapangan kemudian peneliti menyajikan data yang telah di dapatkan secara utuh mengenai hal-hal yang berkaitan dengan obyek penelitian.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan teknik pengecekan untuk menguji keabsahan data agar data itu benar-benar dapat dipertanggungjawabkan sehingga peneliti merasa perlu mengadakan pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan antara lain :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Teknik ini digunakan dengan menambahkan waktu studi penelitian, karena menurut peneliti untuk terjun ke lokasi penelitian memerlukan waktu yang panjang dan cukup lama. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan derajat kepercayaan. Data yang dikumpulkan, juga untuk mengantisipasi kemungkinan adanya kesalahan dari peneliti

[29] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005) h. 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun informasi dengan segala permasalahan yang ada maka dari perpanjangan partisipasi untuk mengembangkan kepercayaan diri peneliti sendiri terhadap keabsahan data yang telah diperoleh.

2. Ketekunan Pengamatan

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi secara langsung untuk menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat diterima. Dengan kata lain menelaah data-data yang terkait dengan fokus penelitian, sehingga data-data tersebut dapat dipahami dan tidak diragukan.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah mencocokkan / Cross Check antara hasil wawancara atau observasi dengan bukti dokumen, atau pendapat yang lain.[30]

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu-waktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain peneliti dapat mericek temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.[31]

---

[30] Boy S. Sabarguna, *Analisis Data Pada Penelitian Kualitatif Cet I*, (Jakarta : UI Press, 2005) h. 65

[31] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT> Remaja Rosdakarya, 2005) h. 332

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber dan peneliti. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh melalui kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan

a. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara
b. Membandingkan apa yang diketahui informan dengan apa yang dibutuhkan
c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

Triangulasi dengan penyidik dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan data, pemanfaatan pengamatan lainnya membantu mengurangi kesalahan dalam pengumpulan data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Setting Penelitian

1. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Suryalaya pertama kali berdiri pada tanggal 5 September 1905 di kampung Godebag, Desa Tanjung Kerta, Kecamatan Pegerageung; Kabupaten Daerah Tingkat II Tasikmalaya, Jawa Barat. Pondok ini didirikan oleh Syekh Abdullah Mubarrok bin Nur Muhammad.

Pada tahun 1956 Syekh Abdullah Mubarrok bin Nur Muhammad wafat, tepatnya pada usia 120, akhirnya kepemimpinan beliau diganti oleh putranya Syekh KH. Ahmad Shohibul Wafa Tadjul Arifin (Abah Anom) sebagai Mursyid Tarekat Qodiriyah Wan Naqsyabandiyyah yang kepemimpinannya beliau terima pada tahun 1950.

Abah Anom menunjuk beberapa wakil talqin di seluruh Indonesia, wakil talqin tersebut bertugas memberikan pelajaran dzikir kepada mereka yang bersungguh-sungguh ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT.

KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar merupakan salah satu wakil talqin yang berada di wilayah Indonesia timur, beliau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan sesepuh Pondok Pesantren Suryalaya Korwil Indonesia timur.

Yayasan Serba Bakti Pondok Pesantren Suryalaya Korwil Indonesia timur secara resmi berdiri pada bulan Mei 1983. Sejak tahun 1983 sampai dengan tahun 2009 wilayah Yayasan ini mencapai lebih dari 50 perwakilan yaitu di kota Surabaya, Sidoarjo, Gresik, Lumajang, Pasuruan, Probolinggo, Sumenep, Malang, Nganjuk, Mojokerto, Jombang, Tuban, Kertosono, Trenggalek, Banyuwangi, Balikpapan, Ujung Pandang, Ambon, Irian dan lain-lain.

Letak Kesekretariatan Pondok Pesantren Suryalaya di Jl. Sidotopo Kidul No. 146-148 Surabaya. Sedangkan pusat kegiatannya berada di Gedung Serba Guna Pondok Pesantren Suryalaya Jl. Benteng No. 5 A Surabaya. Adapun batasannya adalah sebagai berikut:

a. Sebelah Barat : Pemukiman rumah penduduk
b. Sebelah Timur : Gedung Pegadaian
c. Sebelah Selatan : Tempat parkir pegadaian
d. Sebelah Utara : Jalan raya

Di gedung serbaguna itulah sering diadakan pengajian. Pengajian itu diadakan satu minggu dua kali yaitu hari kamis malam jumat dan minggu malam senin. Kegiatan pengajian tiap minggu malam senin diadakan tiga kali dalam satu bulan karena tiap minggu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedua ada kegiatan manakib Syekh Abdul Qodir Aljaelani saat minggu pagi.

Ikhwan–ikhwan yang datang kesana banyak sekali, tiap kamis malam jumat kurang lebih 1500 peserta sedangkan minggu malam senin kurang lebih 800 peserta dan jika manakib saat minggu pagi kurang lebih 3000 peserta. Mereka datang kesana dengan berbagai macam tujuan yaitu untuk menyelesaikan masalah, mencari berkah dan karomah tapi yang paling utama untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Metode pengamalan pondok Pesantren Suryalaya adalah Tarekat Qodiriyah Wan Naqsyabandiyyah. Tarekat ini merupakan gabungan dari tarekat Qodiriyah dan tarekat Naqsyabandiyyah. Adapun metode pengamalan tarekat Qodiriyah Wan Naqsyabandiyyah ialah mengamalkan zikir kepada Allah secara jahar. Sedangkan Tarekat Naqsyabandiyyah melaksanakan dzikir khofi:, Keduanya harus diamalkan secara terpadu, kontinyu dan teratur.

Tujuan terekat Qodiriyyah Wan Naqsyabandiyyah memiliki satu tujuan yang paling utama yaitu mencari keridhaan Allah SWT. Sebagaimana bunyi hadis qudsi dibawah ini :

الهى انت مقصود و رضاك مطلوب أعطنى محبتك ومعرفتك

Artinya: "*Ya Yuhanku Engkaulah tujuan segala dayaku dan ridho Mulah permohonanku, berilah aku mahabbah serta ma'rifat kepadam*u" (Hadis Qudsi)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tiap-tiap pemimpin ada anak buahnya, tiap imam tentu ada makmumnya, tiap guru ada muridnya dan begitu pula tarekat ada silsilahnya. Inilah silsilahnya:

1) Robbul Arbaab wamu'tiqurqaabi Allah SWT.
2) Sayyidina Jibril AS.
3) Sayyidina Muhammad Rasulullah SAW.
4) Sayyidina 'Ali k.w.
5) Sayyidina Husein r.a.
6) Sayidina Zaenal Abidin r.a.
7) Sayyidia Muhammad Baqir r.a
8) Sayyidina Ja'far Shodiq r.a
9) Sayyidina Imam Mussa Al-Kaazhim r.a.
10) Syekh Abdul Hasan 'Ali binMusaa r.a
11) Syekh Ma'ruuful Karkhii r.a
12) Syekh Sirri Saqhathi r.a
13) Syekh Abul Al-Qaasim junaedi Al- Baghdaadi r.a
14) Syekh Abu Al-Bakrin Dilfisy Syiblii r.a
15) Syekh abu Al-Fadhlii Au'Abdul Waahid AtTamimi r.a
16) Syekh Abu Al-Faroji Ath-Thurthuusi r.a
17) Syekh Abu Al-Hasan 'Alii bin Yusuf Al-Qirsyi al Hakkarii r.a
18) Syekh Abuu Sa'iidil Mubarok bin 'Ali Al-Makhzuumi r.a
19) Syekh Muhyiddin Abdul Qaadir Al-Jaelani Qaddasallaahu Sirrohu
20) Syekh Abdul Azizi r.a

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

21) Syekh Muhammad Al-Hattak r.a

22) Syekh Syamsuddin r.a

23) Syekh Syarofuddin r.a

24) Syekh Nuurudin r.a

25) Syekh Waliyuddin r.a

26) Syekh Hisyaamuddin r.a

27) Syekh Yahyaa r.a

28) Syekh Abuu Bakrin r.a

29) Syekh abdurohiim r.a

30) Syehk Utsman r.a

31) Syekh Abdul Fattah r.a

32) Syekh Muhammad Muraad r.a

33) Syekh Syamsuddin r.a

34) Syekh Ahmad Khaatib Asy-Syambas Ibnu Abdul Ghaffar r.a

35) Syehkh Thalhah r.a

36) Syekh H. Abdullah Al-Mubarrok bin Nur Muhammad r.a (Abah Sepuh)

37) Syekh KH. Ahmad Shahibul Wafa Tadjul Arifin r.a (Abah Anom)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian Data

1. Mekanisme tawassul dan robithoh KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar

a. Robithoh Tahap I

Robithoh dalam pengertian bahasa (lugat) artinya bertali, berkait atau berhubungan. Menurut KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar Robithoh tahap I adalah mengikuti apa yang dianjurkan oleh guru mursyid dan melihat langsung apa yang dilakukan guru mursyid yaitu:

1) Wudhu

Sebelum talqin, klien diwajibkan berwudhu', dan sebelumnya pun klien harus membersihkan dirinya dari segala kotoran yang melekat pada tubuhnya, baik dengan air maupun dengan mandi bagi yang memiliki hadas besar. Yaitu dengan mandi taubat, mandi taubat ini dilakukan pukul 02.00, setelah bangun tidur berdo'a sebelum mandi (masuk jamban).

اَعُوْذُ بِاللهِ مِنَ الْخُبُثِ وَالْخَبَائِثْ

Mandi taubat dilakukan sebagaimana mandi besar dengan menyiramkan air ke seluruh tubuh dari ubun-ubun sampai ujung kaki sambil terus-menerus membaca do'a berikut ini :

رَبِّ اَنْزِلْنِي مُنْزَلاً مُبَارَكاً وَاَنْتَ خَيْرُ الْمُنْزِلِيْنَ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdo'a setelah mandi (keluar Jamban) ;

اَلْحَمْدُ لله الَّذى اَذْهَبَ عَنِ الأَذَى وَعَافَنِي أَشْهَدُ اَنْ لاَ اِلَهَ اِلاَّ اللهِ وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدً رَسُوْلُ اللهِ.

2) Talqin

Setelah berwudhu, klien dianjurkan ikut talqin, bukan langsung diberi nasehat, karena diberi nasehatpun dia tidak akan bisa mendengar atau tuli, diperlihatkan kebesaran Allah dia masih buta. Hal ini sesuai dengan firman Allah.

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ ٱلْجِنِّ وَٱلْإِنسِ ۖ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ ءَاذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَآ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ كَٱلْأَنْعَٰمِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْغَٰفِلُونَ ﴿١٧٩﴾

Dan sungguh Kami telah sediakan untuk (isi) neraka Jahannam kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). mereka itu seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. mereka Itulah orang-orang yang lalai. (QS.Al-A'raf:179)

Jadi fungsi talqin agar hatinya bisa bergetar, nyambung rohaninya dengan Allah, tidak kosong lagi hatinya, tapi hatinya sudah bersama Allah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses talqin tersebut adalah sebagai barikut:

a) Dalam keadaan suci, murid duduk menghadap mursyid dengan penuh kekhusukan, tobat dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada mursyid untuk dibimbing.

b) Selanjutnya murid bersama–sama dengan mursyid membaca kalimat berikut ini:

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ
اَللّهُمَّ افْتَحْ لِى فُتُوْحَ العَارِفِيْنَ 7x
بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ
اَلْحَمْدُ للهِ ,وَالصَّلاةُ وَالسَّلامُ عَلَى مُحَّمدِ النَّبِى الْهَادِى اِلَى الصَّرَاطِ الْمُسْتَقِيْمِ
بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ
أَسْتَغْفِرُاللهَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمِ 3x
اَللّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اَلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ3x

c) Kemudian Syekh atau mursyid mengajarkan dzikir dan selanjutnya murid menirukan:

لا اله الله 3x
سَيِّدُنَا مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ

d) Kemudian keduanya membaca shalawat munjilat:

اَللّهُمَّ صَلِّى عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلاَةً تُنْجِيْنَا بِهَا مِنْ جَمِيْعِ الأَهْوَالِ وَالأَفَاتِ ,وَتَقْضِى لَنَا بِهَا مِنْ جَمِيْعِالحَاجَاتِ ,وَتُطَهِّرُنَا بِهَا مِنْ جَمِيْعِ السَّيِّئَا ,وَتَرْفَعُنَا بِهَا عِنْدَكَ اَعْلَ الدَّرَجَاتِ وَتُبَلِّغُنَا بِهَا مِنْ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

اَقْصَ الغَايَاتِ ,مِنْ اَقْصَ الغَايَاتِ ,مِنْ جَمِيْعِ الْخَيْرَاتِ فِى الْحَيَاةِ وَبَعْدَ الْمَمَاتِ.

e) Kemudian membaca ayat:

اعوذ با الله من الشيطان الرجيم بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ اِنَّ الَذِيْنَ يُبَايِعُوْنَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُوْنَ اللهَ يَدُاللهِ فَوْقَ أَيْدِيْهِمْ فَمَنْ نَكَثَ فَإِنَّمَا يَنْكُثُ عَلَى نَفْسِهِ وَمَنْ أَوْفَى بِمَا عَاهَدَ عَلَيْهِ اللهَ فَسَيُؤْتِيْهِ اَجْرًا عَظِيْمًا.

f) Kemudian mengirim doa al-Fatihah kepada: Rasulullah SAW, para masyayikh ahl silsila al- Qadiriyah Wan Naqsyabandiyah.

g) Kemudian Syekh atau mursyid berdoa untuk muridnya.

h) Kemudian mursyid memberikan tawajjuh kepada murid.

Tawajjuh ini dilaksanakan dengan cara memejamkan kedua mata rapat-rapat, dengan menyentuhkan lidah ke langit–langit mulut dan menyebut nama allah (Allah-Allah) dalam hati sebanyak-banyaknya dengan dikonsentrasikan (difokuskan) ke hati sanubari. Demikian murid melaksanakan hal yang serupa.

Cara-cara itu dimaksudkan untuk mengajari lidah batin sehingga ia pandai berdzikir. Maka lidah fisik harus dihentikan karena menurut keyakinan ahli tarekat, dengan menutup mata fisik maka mata batin akan terbuka dan dengan mengunci lidah fisik maka lidah batin akan semakin fasih.[32]

[32] Drs Kharisudin Aqib, M.Ag, *Alhikmah*, (Surabaya:Dunia ilmu,2000) h.186

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Zikir

Setelah tiga dimensi ini berfungsi (hati, mata, telinga), imannya bagus, tauhidnya hidup, baru kemudian disebut nama Allah bergetarlah hatinya

إِنَّمَا ٱلْمُؤْمِنُونَ ٱلَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ ٱللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ

"*Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka...* "(QS.Al-Anfal:2)

Jadi hatinya sudah bisa bergetar, nyambung ruhaninya dengan Allah, tidak kosong lagi hatinya tapi hatinya sudah bersama Allah.

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى اٰلِهِ وَاَصْحَابِهِ وَاَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ وَاَهْلِ بَيْتِهِ اَجْمَعِيْنَ شَيْئٌ لِلهِ لَهُمُ الْفَاتِحَةَ

اَسْتَغْفِرُ اللهَ الْغَفُوْرَ الرَّحِيْمَ ٣ x

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ

اِلٰهِيْ اَنْتَ مَقْصُوْدِيْ وَرِضَاكَ مَطْلُوْبِيْ اَعْطِنِيْ مَحَبَّتَكَ وَمَعْرِفَتَكَ

لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ ٣ x

Kemudian dzikir sebanyak165 kali atau lebih

سَيِّدُنَا مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تُنْجِيْنَا بِهَا مِنْ جَمِيْعِ الْاٰفَاتِ وَتَقْضِيْ لَنَا بِهَا جَمِيْعَ الْحَاجَاتِ وَتُطَهِّرُنَا بِهَا مِنْ جَمِيْعِ السَّيِّاٰتِ وَتَرْفَعُنَا بِهَا عِنْدَكَ اَعْلَى الدَّرَجَاتِ وَتُبَلِّغُنَا بِهَا اَقْصَى الْغَايَاتِ مِنْ جَمِيْعِ الْخَيْرَاتِ فِى الْحَيَاةِ وَبَعْدَ الْمَمَاتِ اِنَّ الَّذِيْنَ يُبَايِعُوْنَكَ اِنَّمَا يُبَايِعُوْنَ اللهَ يَدُ اللهِ فَوْقَ اَيْدِيْهِمْ فَمَنْ نَكَثَ فَاِنَّمَا يَنْكُثُ عَلَى نَفْسِهِ وَمَنْ اَوْفَى بِمَا عَاهَدَ عَلَيْهُ اللهَ فَسَيُؤْتِيْهِ اَجْرًا عَظِيْمًا.

إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى اٰلِهِ وَاَصْحَابِهِ وَاَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّاتِهِ وَاَهْلِ بَيْتِهِ اَجْمَعِيْنَ شَيْئٌ لِلهِ لَهُمُ الْفَاتِحَةَ.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ثُمَّ إِلى أَرْوَاحِ أَهلِ السِّلسِلةِ القادِرِيَّةِ وَالنَّقْشَبَنْدِيَّةِ وَجَمِيعِ أَهْلِ الطُّرُقِ خُصُوْصًا إِلى حَضْرَةِ سُلْطَانِ الأَوْلِيَاءِ غَوْثِ الأَعْظَمِ قُطْبِ العَالَمِيْنَ لِسَيِّدِ الشَّيْخُ عَبْدُ القَادِرِ الجَيْلاَنِي قَدَّسَ اللهُ سِرَّهُ وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ أَبِى القَاسِمِ جُنَيْدِ البَغْدَدِي وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ أَحْمَدْ خَاطِبْ شَمْبَاس إِبْنَ عَبْدِ الغَفَّارْ وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ طَلْحَةَ كَالِسَا فُوْرْ بُوْنْ وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ عَبْدُ الكَرِيْمْ بَنْتَنْ وَحَضْرَةِ شَيْخِنَا المُكَرَّمِ وَأُصُوْلِهِمْ وَفُرُوْعِهِمْ وَأَهْلِ سِلسِلَتِهِمْ وَالأَخِذِيْنَ عَنْهُمْ شَيْئٌ للهِ لَهُمْ الفَاتِحَةَ ١ x

ثُمَّ إِلى أَرْوَاحِ أَبَائِنَا وَأُمَّهَا تِنَا وَلِكَافَّةِ المُسْلِمِيْنَ وَالمُسْلِمَاتِ وَالمُؤْمِنِيْنَ وَالمُؤْمِنَاتِ الأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالأَمْوَاتِ شَيْئٌ للهِ لَهُمْ الفَاتِحَةَ.

أَسْتَغْفِرُ اللهَ رَبِّى مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ وَأَتُوْبُ إِلَيْهِ ٣ x

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلى مُحَمَّدٍ وَّ عَلى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلى إِبْرَاهِيْمَ وَعَلى آلِ إِبْرَاهِيْمَ وَبَارِكْ عَلى مُحَمَّدٍ وَعَلى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلى إِبْرَهِيْمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَهِيْمَ فِى العَالَمِيْنَ إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ.

إِلهِي أَنْتَ مَقْصُوْدِى وَرِضَاكَ مَطْلُوْبِي أَعْطِنِى مَحَبَّتَكَ وَمَعْرِفَتَكَ.

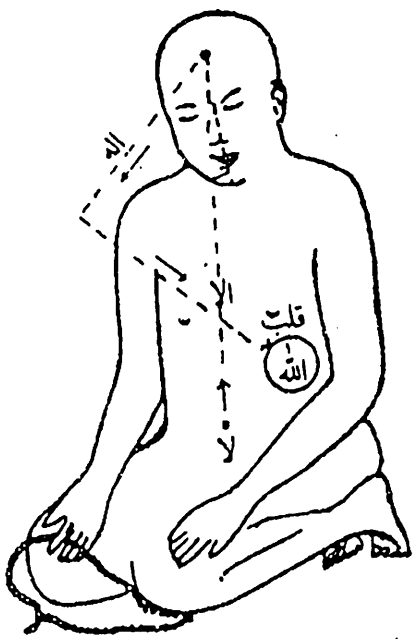

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cara berdzikirnya ialah dengan memulai ucapan LAA dari bawah pusat dan diangkatnya sampai ke otak dalam kepala, sesudah itu mengucapkan ILAAHA dari otak dengan menurunkannya perlahan-lahan kepada bahu kanan lalu mengucapkan ILALLAAH dari bahu kanan dengan menurunkan kepala kepada pangkal dada di sebelah kiri pada hati sanubari dibawah tulang rusuk lambung sambil menghembuskan lafadz nama Allah sekuat mungkin sebanyak tiga kali, baru kemudian dzikir LAA ILAHA ILALLAAH sebanyak 165 kali atau lebih dengan suara keras.

Gerakan simbolik tersebut dimaksudkan, agar semua Lathifah (pusat-pusat pengendalian nafsu dan kesadaran) teraliri dan terkena panasnya kalimat tahlil tersebut, mulai dari yang ada ditengah dada, ditangah-tengah kening, di atas dan di bawah susu kanan serta di atas dan dibawah susu kiri. Sedangkan pusar merupakan start penarikan kalimat tahlil karena ia merupakan proses dari peciptaan jasmani manusia, miossi yang terjadi pada sel zigot manusia secara fisik berkembang secara seimbang kekanan dan kekiri, ke atas dan kebawah berasal dari pusar sebagai porosnya sedang ubun-ubun adalah jalan masuknya roh kedalam tubuh manusia, dari ubun-ubun roh masuk dan kemudian terus-menerus kearah bawah tubuh manusia[33]

[33] Drs Kharisudin Aqib, M.Ag, *Alhikmah*, (Surabaya:Dunia ilmu,2000) h.178

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah selesai mengamalkan zikir jahar, kemudian mengamalkan zikir khofi dengan cara sebagai berikut: mengucapkan "Ilahi Anta Maqsudi Waridloka Math-lubi A'thini Mahabbataka Wama'rifataka". Lalu kedua mata dipejamkan, serta bibir dirapatkan, lidah dilipatkan ke langit-langit, gigi dirapatkan tiada bergerak dan menahan nafas sekuatnya, kepala ditundukkan ke sebelah kiri sedangkan hati tanpa henti zikir khofi.

Cara-cara itu dimaksudkan untuk mengajari lidah batin sehingga ia pandai berdzikir. Maka lidah fisik harus dihentikan karena menurut keyakinan ahli tarekat, dengan menutup mata fisik maka mata batin akan terbuka dan dengan mengunci lidah fisik maka lidah batin akan semakin fasih.[34]

4) Nasehat

Baru disampaikan ayat-ayat Allah, bertambah-tambah imannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah:

وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ ءَايَٰتُهُۥ زَادَتْهُمْ إِيمَٰنًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾

Dan apabila dibacakan ayat-ayatNya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal. (QS Al- Anfal: 2)

Dengan iman tauhid, dengan proses kuat, disampaikan ayat-ayat Allah yaitu disuruh taubat, dia sudah ada rasa malu, hatinya sudah berfungsi, ada getaran, ingin bertaubat, ingin jadi

---

[34] Drs Kharisudin Aqib, M.Ag, *Alhikmah*, (Surabaya:Dunia ilmu,2000) h.186

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik itu timbul, tinggal diberi motivasi lewat ayat-ayat Allah . "disampaikan ayat-ayat Allah", ini motivasi. "Bertambah-tambah", ini proses.

Baru nasehatnya diberikan, karena dia tidak pernah shalat maka disuruh shalat. Rosulullah SAW bersabda

قال النبى صل الله عليه وسلم : تعبد الله لا تشركوا به شيأ وأقيم الصلاة المكتوبة وتؤدى الزكاة المفروضة وتصوم رمضان

Artinya: *"Beribadahlah kepada Allah dengan tidak menyekutukannya sedikitpun, kerjakanlah shalat, tunaikan kewajiban zakatmu dan berpuasalah dibulan ramadhan."*

وَٱصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ ٱلَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُم بِٱلْغَدَوٰةِ وَٱلْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُۥ ۖ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ وَلَا تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُۥ عَن ذِكْرِنَا وَٱتَّبَعَ هَوَىٰهُ وَكَانَ أَمْرُهُۥ فُرُطًا ﴿٢٨﴾

Artinya : *Dan Bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan dunia ini; dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya Telah kami lalaikan dari mengingati kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas.* (QS. Al-Kahfi : 28)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Tobat

Selanjutnya karena dia sudah mengikuti aturan tadi, dia sudah tobat. Bukan disuruh tobat. Jadi iman tauhid dulu dibenahi, bukan difatwai, tapi lewat pendekatan kepada Tuhan tadi, yaitu lewat robithoh. Robithoh itu mengikuti apa yang dianjurkan guru dan melihat langsung apa yang dilakukan guru.

Dalam tobat ini klien minta ampun kepada Allah karena dulu sering meninggalkan shalat. Dan berjanji dia akan berusaha untuk mendirikan shalat.

Mekanisme taubatnya adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan Sholat Sunnah Taubat

1)) Waktunya :

Tidak ditentukan kapan saja siang maupun malam sebaiknya akan tidur atau sebelum sholat tahajjud

2)) Banyaknya :

Dua rakaat

3)) Niatnya :

أُصَلِّى سُنَّةَ التَّوْبَةَ رَكْعَتَيْنِ لِلّٰهِ تَعَالَى اللهُ اَكْبَرُ

Setelah salam kemudian bersujud jeritkan hati memohom ampunan kepada Allah, menyesali sepenuh hati atas perbuatan keji yang dilakukan, tidak akan lagi malas sholat untuk selamanya, manyatakan rasa syukur atas segala nikmat dan anugerah Allah SWT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Istighfar sehabis sholat taubat hendakya di perbanyak sedikitnya tiga kali

اَسْتَغْفِرُ اللهَ العَظِيْمِ اَلَّذِى لاَ إِلَهَ إِلاَ هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ وَاَتُوْبُوْ اِلَيْهِ تَوْبَةَ عَبْدٍ

ظَالِمٍ لاَ يَمْلِكُ لِنَفْسِهِ ضَرًّا وَلاَ نَفْعًا وَلاَ مَوْتًا وَلاَ حَيَاتًا وَلاَ نُشُوْرًا

6) Shalat

Setelah dia mencapai ingin bertobat, baru ia akan mendirikan shalat, setelah klien shalat dan beramal shaleh. Apa kata Allah? "akan aku ganti semua keburukannya dengan kebaikan"

إِلَّا مَن تَابَ وَءَامَنَ وَعَمِلَ عَمَلًا صَٰلِحًا فَأُوْلَٰٓئِكَ يُبَدِّلُ ٱللَّهُ سَيِّـَٔاتِهِمْ حَسَنَٰتٍ ۗ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٧٠﴾

Artinya: "*Dan Orang-Orang yang tobat, beriman dan beramal saleh, maka kejahatan mereka diganti Allah dengan kebajikan.*" (QSAl-Furqon:70)

Dari Sahal bin Al Hazhaliyah r.a. berkata: Rasulullah bersabda: "setiap kali suatu kaum duduk disuatu majelis untuk berdzikir kepada Allah kemudian berdiri sampai dikatakan kepada mereka, "*bangunlah, Allah telah mengampuni kalian dan menggantikan dosa-dosa kalian dengan kebaikan*" (HR Baihaqi dari Abdullah bin Mughfal, dan At thobrani dari sahal bin Hanzhaliyah)"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nanti Allah yang mengganti, bukan klien, karena kalau mengikuti prosedur itu tadi ada janji Allah ujungnya. Jadi baiknya itu tadi karena ia mengikuti prosedur guru mursyid. Nanti Allah yang mengganti keburukannya, baik rezekinya, kesehatannya, ilmunya, baik perilakunya yang malas mendirikan shalat.

b. Tawassul dan Robithoh Tahap II

Robithoh tahap II berbeda dengan robithoh tahap I. Robithoh tahap II ini menurut KH. Muhammad Ali hanafiah Akbar adalah menghadirkan atau membayangkan guru yang menuntun kita yang memberi pelajaran kepada kita dengan mengingat tuntunan dan pelajaran itu tadi kita termotivasi untuk melakukan perbuatan baik dan termotivasi untuk meningkatkan amal ibadah kita. Karena ada kemungkinan-kemungkinan kita jauh maka kita mengingat fatwanya.

Sedangkan tawassul menurut KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar adalah mengikutsertakan orang-orang shaleh atau orang-orang beriman.

Kemudian klien dianjurkan melakukan robithoh tahap II, agar klien termotivasi untuk beribadah, merasakan kehadiran gurunya sehingga klien takut meninggalkan shalat.

Tata cara tawassul dan robithoh tahap II adalah sebagai berikut:

Sambil berdzikir khofi membaca

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ

وَأَهْلِ بَيْتِهِ أَجْمَعِيْنَ شَيْئًا لِلهِ لَهُمُ الْفَاتِحَةَ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khu-shu-shon Syekh Abdul Qodir al Jailani, al -Fatihah

Khu-shu-shon Syekh Abdullah Mubarok bin Nur Muhammad, al-Fatihah

Khu-shu-shon Syekh KH. Ahmad Shohibul Wafa Tadjul Arifin , al-Fatihah.

Khu-shu-shon Syekh KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar, al-Fatihah

Khu-shu-shon Abah Anom dan Ustad Ali bimbinglah saya agar tidak malas dalam mendirikan shalat, bimbinglah saya agar semangat dalam mendirikan shalat, al -Fatihah.

Dirasakan kehadiran Abah Anom dan ustadz Ali.

Dirasakan bahwa mereka sedang memberikan tuntunan.

Dirasakan bahwa mereka berada di hadapan klien.

Dirasakan bahwa beliau sedang memberi pelajaran.

Dirasakan bahwa beliau sedang memberi motivasi.

Diingat-ingat wajahnya.

Dingat-ingat fatwanya.

Kemudian Shalat, lalu dzikir dan dilanjutkan dengan khataman, Bacaan khataman adalah sebagai berikut:[35]

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى اٰلِهِ وَاَصْحَابِهِ وَاَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ وَاَهْلِ بَيْتِهِ اَجْمَعِيْنَ شَيْئٌ لِلّٰهِ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ

[35] KH. A. Shohibul Wafa Tadjul Arifin,*Uqudul Jumaan*, (Surabaya: YSB. Ponpes Suryalaya,1975) h.10-25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ثُمَّ إِلى أَرْوَاحِ اٰبَائِهِ وَاِخْوَانِهِ مِنَ الأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَإِلى المَلاَئِكَتِ المُقَرَّبِيْنَ وَالْكَرُوْبِيِّيْنَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِيْنَ وَاٰلِ كُلٍّ وَاَصْحَابِ كُلٍّ وَإِلى رُوْحِ اَبِيْنَا اٰدَمَ وَاُمِّنَا حَوَاءْ وَمَاتَنَا سَلَ بَيْنَهُمَا إِلى يَوْمِ الدِّيْنِ شَيْئٌ للهِ لَهُمْ اَلْفَاتِحَةْ. x ١

ثُمَّ إِلى أَرْوَاحِ سَا دَاتِنَا وَمَوَالِيْنَا وَاَئِمَّتِنَا أَبِى بَكْرٍ وَّعُثْمَرَوَ عُثْمَانَ وَعَلِيٍّ وَاِبْقِيَّةِ الصَّحَابَةِ وَالْقَرَابَةِ وَالتَّابِعِيْنَ وَتَا بِعِ التَّابِعِيْنَ لَهُمْ بِاِحْسَنٍ إِلى يَوْمِ الدِّيْنَ شَيْئٌ للهِ لَهُمْ اَلْفَاتِحَةْ.

ثُمَّ إِلى أَرْوَاحِ اَئِمَّةِ الْمُجْتَهِدِيْنَ وَمُقَلِّدِيْهِمْ فِى الدِّ يْنِ وَالْعُلَمَاءِ الرَّاشِدِيْنَ وَالْقُرَّاءِ الْمُخْلِصِيْنَ وَاَهْلِ التَّفْسِيْرِ وَالْمُحَدِّ ثِيْنَ وَالْقُرَّاءِ الْمُخْلِصِيْنَ وَاَهْلِ التَّفْسِيْرِ وَالْمُحَدِّ ثِيْنَ وَسَادَاتِ لصُوْ فِيَّةِ الْمُحَقِّقِيْنَ وَإِلى اَرْ وَاحِ كُلِّ وَلِيٍّ وَّوَلِيَّةٍ وَمُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ مِّنْ مَّشَارِقِ الأَرْضِ إِلى مَغَارِبِهَا وَمِنْ يَّمِيْنِهِ إِلى شِمَالِهَا شَيْئٌ للهِ لَهُمْ اَلْفَاتِحَةْ.

ثُمَّ إِلى أَرْوَاحِ أَهْلِ السِّلْسِلَةِ الْقَادِرِيَّةِ وَالنَّقْشَبَنْدِيَّةِ وَجَمِيْعِ أَهْلِ الطُّرُقِ خُصُوْصًا إِلى حَضْرَةِ سُلْطَانِ الأَوْلِيَاءِ غَوْثِ الأَعْظَمِ قُطْبِ الْعَالَمِيْنَ السَّيِّدِ الشَّيْخْ عَبْدُ الْقَادِرِ الْجَيْلاَنِى وَالسَّيِّدِ الشَّيْخْ أَبِى الْقَا سِمِ جُنَيْدِ الْبَغْدَادِيِّ وَالسَّيِّدِ الشَّيْخِ الْكَرْخِيِّ وَالسَّيِّدِ الشَّيْخْ سِرِ السَّقَطِيِّ وَالسَّيِّدِ الشَّيْخْ حَبِيْبِ الْعَجَمِيِّ وَالسَّيِّدِ الشَّيْخْ حَسَنَ الْبَصْرِيِّ وَالسَّيِّدِ الشَّيْخْ جَعْفَرِ الصَّادِقِ وَالسَّيِّدِ الشَّيْخْ يُوْسُفُ الْهَمْدَ انِىَ وَالسَّيِّدِ الشَّيْخْ يُوْسُفُ الْهَمْدَ انِىَ وَالسَّيِّدِ الشَّيْخْ أَبِى يَزِيْدْ الْبُسْطَامِيِّ وَالسَّيِّدِ الشَّيْخْ شَاهْ بَهَاءُ الدِّ يْنَ النَّقْشَبَنْدِيِّ وَحَضْرَةِ إِمَامِ الرَّبَّانِي وَحَضْرَةِ شَيْخِنَا الْمُكَرَّمَ وَاَصُوْ لِهِمْ وَفُرُوْعِهِمْ وَاَهْلِ سِلْسِلَتِهِمْ وَالأَخِذِيْنَ عَنْهُمْ شَيْئٌ للهِ لَهُمْ اَلْفَاتِحَةْ.

ثُمَّ إِلى أَرْوَاحِ وَالِدِيْنَا وَوَالِدِيْكُمْ وَمَشَايِخِنَا وَمَشَايِخِكُمْ وَاَمْوَاتِنَا وَاَمْوَاتِكُمْ وَلِمَنْ اَحْسَنَ اِلَيْنَا وَلِمَنْ لَهُ حَقٌّ عَلَيْنَا وَلِمَنْ أَوْصَانَا وَاسْتَوْ صَانَا وَقَلَّدَنَا عِنْدَكَ بِدُ عَاءِ الْخَيْرِ شَيْئٌ للهِ لَهُمْ اَلْفَاتِحَةْ.

ثُمَّ إِلى أَرْوَاحِ جَمِيْعِ الْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَا لْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ الأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالأَمْوَاتِ مِنْ مَّشَارِقِ الأَرْضِ إِلى مَغَارِبِهَا وَمِنْ يَمِيْنِهَا إِلى شِمَالِهَا وَمِنْ قَافٍ إِلى قَافٍ مِنْ وَّلَدِ اٰدَمَ إِلى يَوْمِ الْقِيَامَةِ شَيْئٌ لَهُمْ اَلْفَاتِحَةْ.

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلى سَيِّدِنَا مُحَمَّدِنِ النَّبِيِّ الأُمِّيِّ وَعَلى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ x ١٠٠

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

اَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ – وَوَضَعْنَا عَنْكَ وِزْرَكَ – الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ – وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ – فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ **يُسْرًا – إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا – فَإِذَا فَرَغْتَ فَانْصَبْ – وَإِلى رَبِّكَ فَارْغَبْ** x ٨٠

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ – اَللهُ الصَّمَدُ – لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ – وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ x ٥٠٠

إِلى حَضْرَةِ الشَّيْخْ اَحْمَدْ بَا قِرْ الْفَاتِحَةْ

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلى سَيِّدِنَا مُحَمَّدِنِ النَّبِيِّ الأُمِّيِّ وَعَلى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ x ١٠٠

اَللّٰهُمَّ يَاقَاضِيَ الْحَاجَاتِ x ١٠٠

اَللّٰهُمَّ يَا كَافِيَ الْمُهِمَّاتِ x ١٠٠

اَللّٰهُمَّ يَا دَافِعَ الْبَلِيَّاتِ x ١٠٠

اَللّٰهُمَّ يَا رَافِعَ الدَّرَجَاتِ x ١٠٠

اَللّٰهُمَّ يَا شَافِيَ الأَمْرَاضِ x ١٠٠

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

اللَّهُمَّ يَا مُجِيبَ الدَّعْوَاتْ ١٠٠ x

اللَّهُمَّ يَا أَرْحَمَ الرَّحِمِيْنَ ١٠٠ x

إِلى حَضْرَةِ الاءِمَام حَوَاجِكَانْ الفَاتِحَة

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلى سَيِّدِنَا مُحَمَّدِن النَّبِيِّ الأُمِّيِّ وَعَلى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ ١٠٠ x

لاحَوْلاَ وَلاَقُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ العَلِيِّ العَظِيْمْ ١٠٠ x

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلى سَيِّدِنَا مُحَمَّدِن النَّبِيِّ الأُمِّيِّ وَعَلى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ ١٠٠ x

إِلى حَضْرَةِ الامَام الرَّبَّان الفَاتِحَة

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الفَلَق – مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ – وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ – وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي العُقَدِ – وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ

أَسْتَغْفِرُ اللهَ العَظِيْمْ الَّذِيْ لاَإِلهَ إِلاَّ هُوَ الحَيُّ القَيُّوْمُ وَأَتُوْبُ إِلَيْهِ ١٠٠ x

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاس – مَلِكِ النَّاس – إِلهِ النَّاس – مِنْ شَرِّ الوَسْوَاس الخَنَّاس – الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُور النَّاس

إِلى حَضْرَةِ سَيِّدِنَا مُظَهِّرْ الفَاتِحَة

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلى سَيِّدِنَا مُحَمَّدِن النَّبِيِّ الأُمِّيِّ وَعَلى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ ١٠٠ x

حَسْبُنَا اللهُ وَنِعْمَ الوَكِيْلُ ٥٠٠ x

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلى سَيِّدِنَا مُحَمَّدِن النَّبِيِّ الأُمِّيِّ وَعَلى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ ١٠٠ x

إِلى حَضْرَةِ الشَّيْ عَبْدُ القَادِر الجَيْلاَن الفَاتِحَة

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلى سَيِّدِنَا مُحَمَّدِن النَّبِيِّ الأُمِّيِّ وَعَلى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ ١٠٠ x

نِعْمَ المَوْلى وَنِعْمَ النَّصِيْرْ ٥٠٠ x

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلى سَيِّدِنَا مُحَمَّدِن النَّبِيِّ الأُمِّيِّ وَعَلى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ ١٠٠ x

إِلى حَضْرَةِ شَيْخِنَا المُكَرَّمْ الفَاتِحَة

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلى سَيِّدِنَا مُحَمَّدِن النَّبِيِّ الأُمِّيِّ وَعَلى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ ١٠٠ x

يَاخَفِيَّ اللُّطْفِ أَدْرِكْنِيْ بِلُطْفِكَ الخَفِيِّ ٥٠٠x

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلى سَيِّدِنَا مُحَمَّدِن النَّبِيِّ الأُمِّيِّ وَعَلى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ ١٠٠ x

إِلى حَضْرَةِ الامَام خَوَاجَة النَّقْشَبَنْدِيَّةِ الفَا تِحَة

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلى سَيِّدِنَا مُحَمَّدِن النَّبِيِّ الأُمِّيِّ وَعَلى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ ١٠٠ x

لاَ إِلهَ اَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّى كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِيْنَ ٥٠٠ x

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلى سَيِّدِنَا مُحَمَّدِن النَّبِيِّ الأُمِّيِّ وَعَلى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ ١٠٠ x

إِلى حَضْرَةِ سَيِّدِنَا مُعْصُوْمْ الفَاتِحَة

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إلهيْ أنتَ مَقصُوْدِى وَرِضَاكَ مَطلُوْبِىْ ٣ x

اَعْطِنِيْ مُحَبَّتَكَ وَمعر فتَكَ يَا لطِيْفُ ١٦٦٤١ x

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

يَالطِيْفُ x ٣ يَا مَنْوَسِعَ لُطْفُهُ اَهْلَ السَّمَوَاتِ وَالأَرْض نَسْئَلُكَ بِخَفِيِّ خَفِيِّ لُطْفِكَ الخَفِى اَنْ تُخْفِيْنَا فِى خَفِيِّ خَفِيِّ لُطْفِكَ الخَفِيِّ إِنَّكَ قُلْتَ وَقَوْلُكَ الحَقّ اللهُ لَطِيْفٌ بِعِبَادِهِ يَرْزُقُ مَنْ يَّشَاءُ وَهُوَ القَوِيُّ العَزِيْزُ اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْئَلُكَ يَا قَوِيُّ يَاعَزِيْزُ يَامُعِيْنُ

بِقُوَّتِكَ وَعِزَّتِكَ يَا مَتِيْنُ اَنْ تَكُوْنَ لَنَا عَوْنًا وَمُعِيْنًا فِى جَمِيْعِ الأَقْوَالِ وَالأَحْوَالِ وَالأَفْعَالِ وَجَمِيْعِ مَا نَحْنُ فِيْهِ مِنْ فِعْلِ الخَيْرَاتِ وَاَنْ تَدْفَعَ عَنَّاكُلَّ شَرٍّوَنِقْمَةٍ وَمِحْنَةٍ قَدِاسْتَحْقَيْنَا هَا مِنْ غَفْلَتِنَا وَذُنُوْبِنَا فَإِنَّكَ اَنْتَ الغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ وَقَدْقُلْتَ وَقَوْلُكَ الحَقُّ وَيَعْفُوْ عَنْ كَثِيْرٍ. اَللَّهُمَّ بِحَقِّ مَنْ لَطَفْتَ بِهِ وَوَجَّهْتَهُ عِنْدَكَ وَجَعَلْتَ اللُّطْفَ الخَفِيَّ تَابِعًالَهُ حَيْثُ تَوَجَّهَ نَسْئَلُكَ اَنْ تُوَجِّهَنَا عِنْدَكَ وَاَنْ تُخْفِيْنَا بِلُطْفِكَ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْئٍ قَدِيْرٌ وَصَلَّى اللهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ وَالحَمْدُلِلهِ رَبِّ العَالَمِيْنَ.

Diantara manfaat dan keutamaan majelis khotaman tersebut antara lain :

1) Mengamankan perkara yang menghawatirkan
2) Mempermudah berhasilnya hajat dan cita-cita
3) Menaikkan tingkatan spiritual
4) Meningkatkan derajat baik di dunia maupun di akhirat
5) Menambah istiqomah dalam beribadah dan menghantarkan pada akhir kehidupan yang husnul khotimah.[36]

2. Mekanisme tawassul dan robithoh KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar dalam perspektif bimbingan konseling Islam

Dalam penelitian ini klien adalah orang yang bermasalah yang memerlukan bantuan bimbingan karena punya sifat malas mendirikan shalat, klien mendapat solusi dari temannya agar datang ke Pondok

[36] Drs Kharisudin Aqib, M.Ag, *Alhikmah*, (Surabaya:Dunia ilmu,2000) h.32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren Suryalaya. Berikut adalah hasil data yang diperoleh oleh peneliti melalui informan yang peneliti dapatkan :

a. Identifikasi

Pada tahap ini, konselor berusaha mengamati untuk mengenali kasus beserta gejala yang nampak dan mengumpulkan informasi tentang siapa klien, apa yang klien rasakan dan ingin mengetahui bagaimana hal itu bisa terjadi. Dan dari sini akan ditetapkan suatu masalah beserta latar belakangnya dan dapat dicarikan penyelesaiannya. Berikut adalah data yang diperoleh:

1) Identitas klien

Nama	: Bambang (nama samaran)
Umur	: 19 tahun
Tempat/tanggal lahir	: Surabaya, 17 Juli 1990
Pekerjaan	: Advertising
Status kelamin	: Laki-laki
Martial	: Lajang
Keluhan pertama	: Malas shalat

2) Gejala-gejala yang dialami seperti berikut

"sering was-was, suka marah-marah, lesu dan malas shalat, tidak pernah mengamalkan dzikrullah, tidak tenang"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Diagnosis

Berdasarkan pernyataan klien, maka konselor menyimpulkan bahwa masalah yang sedang dihadapi klien adalah malas mendirikan shalat karena kurangnya berdzikir.

إِنَّ ٱلْمُنَٰفِقِينَ يُخَٰدِعُونَ ٱللَّهَ وَهُوَ خَٰدِعُهُمْ وَإِذَا قَامُوٓا۟ إِلَى ٱلصَّلَوٰةِ قَامُوا۟ كُسَالَىٰ يُرَآءُونَ ٱلنَّاسَ وَلَا يَذْكُرُونَ ٱللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿١٤٢﴾

Artinya : *Sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah, dan Allah akan membalas tipuan mereka dan apabila mereka berdiri untuk shalat mereka berdiri dengan malas. mereka bermaksud riya (dengan shalat) di hadapan manusia. dan tidaklah mereka menyebut Allah kecuali sedikit sekali.* (QS. An-Nisaa : 142)

Konselor : "Di dalam al-Qur'an itu disebutkan tanda-tanda orang munafik itu, suka berbohong, sholatnya itu dia shalat juga tapi malas dan dia selalu berbuatriya', kita tidak berbicara ini, yang dibicarakan bagaimana solusinya? Kadang-kadang orang itu bicara waah. harus hati-hati kepada orang itu, itu justru menghukumi terus, gimana penyembuhannya?, disitu disebutkan gara-gara apa?, karena sedikit berdzikir, sudah dzikir tapi sedikit, ini karena sedikit berdzikir ini jadi munafik, karena itu shalat jadi malas, kalaupun dia melakukan, ada riya'. Itu kurang dzikirnya, sudah dzikir tapi sedikit kurang banyak. Nah... itu termasuk penyakit hati. Tiap-tiap penyakit hati itu ada obatnya, obat penyakit hati itu dzikir. karena apa, orang kurang dzikir itu iblis masuk, iblis menyelinap, nah..! itu yang menyebabkan kita malas, gundah, was-was, dia berusaha menghalang-halangi kita, supaya lupa kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah. Nah...! Ini, efeknya bisa putus asa, emosi, itu pekerjaan iblis, nah...! Itu harus dibendung, diupayakan, nah...! Mengupayakannya Allah kasih jalan mudah, Cuma dengan dzikir"

c. Prognosis

Pada langkah ini konselor telah mempertimbangkan untuk memberikan alternatif bantuan yang bisa dilakukan yaitu:

1) Memberikan bantuan bimbingan konseling Islam berupa terapi robithoh tahap I.
2) Memberikan bantuan bimbingan konseling Islam berupa terapi tawassul dan robithoh tahap II.

d. Treatment

1) Robithoh tahap I

a) Wudhu dalam perspektif bimbingan konseling Islam

Wudhu memiliki pengaruh kejiwaan atau pengaruh psikologi yang banyak diungkapkan oleh banyak pengarang buku dan banyak dokter. Tampak jelas mandi dengan air lima kali dalam sehari dengan waktu-waktu yang telah ditentukan hingga hal itu menjadi rutinitas harian, telah banyak membantu meregangkan otot-otot tubuh dan menurunkan ketegangan tubuh dan jiwa. Karena manfaat inilah Rasulullah mewasiatkan orang yang sedang dilanda amarah agar meredahkan kemarahannya itu dengan berwudhu sebagaimana tampak dalam sabdanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ان ا لغضب من ا لشيطان وإن الشيطان خلق من النار وإنما تطفأ النار باالماء فإذا غضب احدكم فليتوضأ

"Sesungguhnya marah bersumber dari setan. Sesungguhnya setan diciptakan dari api, sesuatu yang bisa memadamkan api adalah air, apabila seorang dari kalian merasakan satu amarah dalam dirinya, maka berwudhulah" (HR. Abu Dawud)

b) Talqin dalam perspektif bimbingan konseling Islam

Sabda Nabi Muhammad SAW

Artinya : " Talqinkanlah oleh kamu orang-orang yang akan mati dengan kalimat Laa Ilaha Ilallaah"

Maksud yang akan mati disini ialah kita orang-orang yang masih hidup yang hatinya belum mampu berzikir atau ingat kepada Allah maka segera ditalqinkan atau tanyakan kepada ahlinya atau Guru Mursyid

Konselor : "Kalau kita berdzikir tapi nggak ketemu sang ahli zikir, bagaimana bisa. Tanyakan kepada ahli zikir jika kamu tidak mengetahuinya. Nah...berarti ada orangnya, kok langsung-langsung darimana?, kalau bertanya itu berarti berguru, berguru itu ada aturan, ada kelas, pertama apa dulu, ada urut-urutannya, ada manajemennya, kalau ceramah pakai urut-urutan nggak? nggak pake, kadang-kadang jilid 2, jilid 9, yang namanya berguru itu harus istiqomah, kalau nggak urut hanya ambil sebagian-sebagian itu kalau nggak istiqomah nggak bisa, orang asal-asalan, Nggak bisa."

Klien : "Trus cara berdzikirnya bagaimana?"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor : "Nanti cara berzikirnya kamu bisa datang ke Ponpes Suryalaya, di stel, difungsikan tiga dimensi, punya pendengaran tidak bisa mendengar ayat-ayat Allah, punya hati tidak bisa memahami, punya mata tidak bisa melihat, itulah neraka jahanam, tidak berfungsinya tiga dimensi itu seperti binatang ternak"

Klien : "Bagaimana urut-urutannya robithoh tahap satu itu?"

Konselor : "Ini difungsikan dulu 3dimensi tadi, imannya dulu, setelah ia terasa, ada getaran baru menangis, nah..... itu jadi imannya sudah utuh, tidak ngambang lagi, baru disampaikan ayat-ayat Allah. Nasehat ya... anjuran ya cerita, kamu tersentuh, termotivasi, bertambah-tambahlah imannya untuk memperbaiki, begitu. Kalau nggak begitu, langsung. Nggak robithoh, langsung tobat, tetep nggak bisa, nggak berubah, wong nggak pake manajemen, nggak urut, ibarat orang bangun rumah, kita butuh genting, butuh pintu, tapi yang kita perlukan fundamennya dulu, tapi yang lain nggak, gentingnya dulu, fundamennya nggak, kena angin roboh, jadi ada urut-urutannya."

c) Dzikir dalam perspektif bimbingan konseling Islam

Dzikir yang dilaksanakan dengan konsisten untuk melaksanakan perintah Allah SWT dengan mengingat dan bersyukur kepadanya. Setiap waktu memohon ampunan Allah dan berdoa kepada Allah SWT. Akan mengakibatkan manusia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semakin dekat dengan Rabbnya. Sehingga setiap manusia bisa merasakan penjagaan dan pengawasan-Nya hingga makin kuat harapannya agar mendapatkan ampunan Allah, dan hatinya akan ridho dan lapang dan merasakan ketenangan dan kelegaan. Hal ini sesuai dengan firmannya

ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكْرِ ٱللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ ٱللَّهِ تَطْمَئِنُّ ٱلْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: *"(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram."* (QS. Ar-Ra'du: 28)

Klien : "Kenapa dzikir jahar harus 165 kali atau lebih?"

Konselor :"Kalau orang sakit itu harus kemana, kedokter, kalau mau sembuh, dokternya ngasih obat, nah...kamu nggak perlu lagi komentar . Lho dok.. saya kok dikasih obat ini? Kok disuruh minum tiga kali sehari, nggak perlu kamu komentar, kan dokternya itukan lebih tahu daripada kamu, tinggal apa?, tinggal ngikuti aja, nah...begitu juga penyakit hati itu, kyai yang ahli, tapi bukan ahli fiqih, ibarat ahli fiqih itu dokter umum, kamu punya urusan dalem bukan urusan fisik. Nah.. ulamanya harus ulama tasawwuf. Kamu dikasih resep, ini dzikir, nggak perlu lagi kamu kok begini..?, lah kamu emang lebih pinter dari dokter, sami'na, ikuti aja, kalau kamu mengikuti, insya Allah karena obat ini sudah sering dipakai orang, juga sudah sembuh, sudah terbukti, insya allah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sembuh, tapi kalau kamu gak minum obatnya, biar sepuluh tahun dekat dengan Dokter itu, kamu sering dekat tapi gak minum atau kamu minum obatnya tapi gak ngikuti aturannya pasti gak bisa sembuh. Contohnya Abu Thalib itu, dekat sama nabi, membela Nabi tapi kenyataan dia sampai mati gak tertolong kenapa ? karena mulai pertama dia gak punya niat memperbaiki apalagi minum obatnya, wong gak ada niat, makanya pertama-tama itu niatnya, mau gak obatnya di minum, kalau gak punya niat biar dekat sama Nabi gak dapat apa-apa, apalagi memusuhi nabi, tapi Salman Al-Farisi yang jauh bukan famili ia di angkat oleh Allah.

Klien : Kenapa Dikir Khofi harus terus menerus ?

Konselor : Itu membentengi iblis yang masuk sebab kalau di bentengi dengan ilmu tidak di jamin, Nabi Adam itu kurang apa, ilmu, pangkat, karena dia lupa iblis masuk, lupa kepada Allah. "Barang siapa yang masuk kedalam bentengku maka ia aman dari adzab Ku" Kata Allah.

وَمَن يَعْشُ عَن ذِكْرِ ٱلرَّحْمَٰنِ نُقَيِّضْ لَهُۥ شَيْطَٰنًا فَهُوَ لَهُۥ قَرِينٌ ﴿٣٦﴾

Artinya: *Barangsiapa yang berpaling dari pengajaran Tuhan yang Maha Pemurah (Al Quran), kami adakan baginya syaitan (yang menyesatkan) Maka syaitan Itulah yang menjadi teman yang selalu menyertainya.* (QS. Az-Zukhruf : 36)

Nah..... itu makanya Dzikirnya terus menerus, kamu lupa di lupakan, ini bentengnya Allah, Dzikir harus terus-menerus karena syaitan terus-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerus merusak jadi pekerjaan orang-orang Tasawwuf itu terus membentengi karena ilmu dan lain sebagainya itu tidak menjamin, tapi kalau dekat sama Allah pasti terjamin.

d) Nasehat dalam perspektif bimbingan konseling Islam

Nasehat merupakan metode pembelajaran langsung dalam konseling. Hal ini dilakukan dengan cara mengemukakan kesalahan dengan merenungkan penyebabnya, cara mengungkapkan kesalahan ini dilakukan dengan pemberian nasehat yang baik dan arahan yang sederhana dan mengena.

Klien :Apakah dengan Robithoh ini, saya bisa langsung mendirikan sholat 5 waktu dengan baik ?

Konselor : Gak bisa langsung baik, ibarat kamu ditanami bibit unggul, niat yang baik, tanah yang baik, itu cepat proses, keluar dahannya dulu, terus daunnya, nah itu perlu kesabaran. "Bersabarlah kamu bersama orang-orang yang duduk mengharapkan ridha Allah pagi dan petang, jangan kamu ikuti, jangan kamu palingkan pandanganmu." Nah ini harus serius maksudnya, "jangan kamu ikuti orang-oang yang hatinya lalai apalagi mengikuti orang-orang yang menuruti hawa nafsunya", ini membuang-buang waktu, nanti jadi habis waktu kita, kita sia-sia, berdiri sia-sia, duduk sia-sia, berkata sia-sia.

Klien : IQ saya ini rendah ustadz, sehingga saya mengalami kesulitan dalam mendirikan sholat ?

Konselor : Bertarekat itu betul-betul mengintensifkan seluruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ibadah kita tetapi dengan cara mudah, sistematis karena kita sendiri posisinya bukan orang pandai, bukan orang mampu, bukan orang shaleh, masih nakal. Tasawwuf ini memberikan kemudahan semua bisa terangkat dengan metode ini dan mudah sekali.

Klien : kenapa ustadz mengatakan metode ini mudah ?

Konselor : Karena yang di bentuk dalamnya dulu, sebab kalau dalamnya baik semua baik.

Sabda Nabi: *Bahwa dalam badan anak Adam itu ada segumpal darah. Apabila darah itu baik, baiklah seluruh badan anak Adam itu semuanya. Apabila gumpalan darah itu rusak, rusaklah seluruh badan anak Adam itu. Perhatikan, bahwa yang dimaksud itu adalah hati.* (HR. Bukhori Muslim)

Nah itu yang di perbaiki, kalau secara umum akan yang diperbaiki bukan dalamnya dulu tapi luarnya dulu, akhirnya jadi baik tapi pura-pura baik, Cuma di poles aja akhirnya pura-pura baik, pura-pura alim, karena yang dibentuk itu di luar, jadi topeng aja, kita itu dalamnya yang diperbaiki, kalau dalamnya baik insya Allah luarnya baik.

c) Tobat dalam perspektif bimbingan konseling Islam

Tobat sebagai terapi mental dalam bimbingan konseling Islam. Setiap orang yang mengerjakan dosa wajib bertobat. Tidak ada manusia yang tidak pernah berdosa, pasti tiap manusia pernah berbuat maksiat baik kecil maupun besar. Terkadang seorang muslim lalai dalam menunaikan ibadah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diwajibkan atasnya. Namun Allah selalu membuka pintu tobat kepada hambanya selama ia masih hidup.

Ampunan selalu diberikan oleh Allah SWT kepada setiap hambanya yang ingin bertobat hingga mereka akan merasakan ketenangan dalam dirinya karena dosa-dosa yang meresahkannya telah terlepas dan Allah sangat menyukai orang-orang yang tobat. Hal ini sejalan dengan firman-Nya:

إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلتَّوَّٰبِينَ وَيُحِبُّ ٱلْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

Artinya: "*Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri*". (QS. Al-Baqarah: 222)

۞ قُلْ يَٰعِبَادِىَ ٱلَّذِينَ أَسْرَفُوا۟ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا۟ مِن رَّحْمَةِ
ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يَغْفِرُ ٱلذُّنُوبَ جَمِيعًا ۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلْغَفُورُ ٱلرَّحِيمُ ﴿٥٣﴾
وَأَنِيبُوٓا۟ إِلَىٰ رَبِّكُمْ وَأَسْلِمُوا۟ لَهُۥ مِن قَبْلِ أَن يَأْتِيَكُمُ ٱلْعَذَابُ ثُمَّ
لَا تُنصَرُونَ ﴿٥٤﴾ وَٱتَّبِعُوٓا۟ أَحْسَنَ مَآ أُنزِلَ إِلَيْكُم مِّن رَّبِّكُم
مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِيَكُمُ ٱلْعَذَابُ بَغْتَةً وَأَنتُمْ لَا تَشْعُرُونَ ﴿٥٥﴾
أَن تَقُولَ نَفْسٌ يَٰحَسْرَتَىٰ عَلَىٰ مَا فَرَّطتُ فِى جَنۢبِ ٱللَّهِ وَإِن كُنتُ
لَمِنَ ٱلسَّٰخِرِينَ ﴿٥٦﴾ أَوْ تَقُولَ لَوْ أَنَّ ٱللَّهَ هَدَىٰنِى لَكُنتُ
مِنَ ٱلْمُتَّقِينَ ﴿٥٧﴾ أَوْ تَقُولَ حِينَ تَرَى ٱلْعَذَابَ لَوْ أَنَّ لِى
كَرَّةً فَأَكُونَ مِنَ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿٥٨﴾ بَلَىٰ قَدْ جَآءَتْكَ ءَايَٰتِى
فَكَذَّبْتَ بِهَا وَٱسْتَكْبَرْتَ وَكُنتَ مِنَ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٥٩﴾

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : *Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosasemuanya. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*
Dan kembalilah kamu kepada Tuhanmu, dan berserah dirilah kepada-Nya sebelum datang azab kepadamu Kemudian kamu tidak dapat ditolong (lagi).
Dan ikutilah sebaik-baik apa yang Telah diturunkan kepadamu dari Tuhanmu sebelum datang azab kepadamu dengan tiba-tiba, sedang kamu tidak menyadarinya,
Supaya jangan ada orang yang mengatakan: "Amat besar penyesalanku atas kelalaianku dalam (menunaikan kewajiban) terhadap Allah, sedang Aku Sesungguhnya termasuk orang-orang yang memperolok-olokkan (agama Allah),
Atau supaya jangan ada yang berkata: 'Kalau sekiranya Allah memberi petunjuk kepadaku tentulah Aku termasuk orang-orang yang bertakwa'.
Atau supaya jangan ada yang Berkata ketika ia melihat azab 'Kalau sekiranya Aku dapat kemnbali (ke dunia), niscaya Aku akan termasuk orang-orang berbuat baik'.
(bukan demikian) Sebenarya Telah datang keterangan-keterangan-Ku kepadamu lalu kamu mendustakannya dan kamu menyombongkan diri dan adalah kamu termasuk orang-orang yang kafir".
(Qs. Az-Zumar : 53-59)

Klien : **Sebenarnya saya bertaubat dan ingin** melaksanakan sholat tapi meskipun sholat, sholat saya masih banyak yang keliru, saya takut sholat saya tidak diterima Allah

Konselor : Kita boleh keliru, kita boleh salah, kita bukan Malaikat, tapi kata Allah "bersegeralah kembali kepada Allah", Cepetan kembali, jangan sampai adzab datang kamu gak tertolong. Apa sih susahnya sholat itu cuma lima menit hasilnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

luar biasa, yang keji-keji, yang mungkar-mungkar dijauhkan. Apalagi di tambah sholat malam tambah dinaikkan ke tempat terpuji. Apalagi di tambah sholat dhuha ditambah rezekinya.

Maksud pernyataan " Kita boleh keliru, kita Boleh salah" adalah setiap manusia itu yang namanya masih dalam tahap belajar itu boleh keliru, boleh salah, yang tidak boleh itu berhenti belajar. Seperti seseorang yang belajar membaca Al-Qur'an, awalnya pasti dia membacanya salah, keliru, tapi tidak apa-apa, nanti lama-lama setelah berlatih membaca Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh baru akhirnya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar atau seperti anak yang baru belajar naik sepeda pasti dia berbuat kesalahan dulu yaitu jatuh dan menabrak, yang tidak boleh itu berhenti belajar naik sepeda sebab kalau dia berhenti belajar naik sepeda hanya gara-gara sering keliru atau salah, pasti untuk selama-lamanya dia tidak akan bisa naik sepeda dengan baik dan benar.

Klien : Bagaimana caranya agar saya terbiasa sholat ?

Konselor : Mintalah dengan sabar dan sholat,

وَٱصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ ٱلَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُم بِٱلْغَدَوٰةِ وَٱلْعَشِيِّ
يُرِيدُونَ وَجْهَهُۥ ۖ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ ٱلْحَيَوٰةِ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ٱلدُّنْيَا ۖ وَلَا تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُۥ عَن ذِكْرِنَا وَٱتَّبَعَ هَوَىٰهُ وَكَانَ أَمْرُهُۥ فُرُطًا ﴿٢٨﴾

Artinya: *Dan Bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan dunia ini; dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya Telah kami lalaikan dari mengingati kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas.* (QS. Al-Kahfi : 28)

nanti kalau sudah terbiasa ingin nambah terus, yang buruk saja bisa gitu, orang minum bir yang biasanya satu gelas naik dua gelas. Yang buruk aja bisa. Masak yang baik gak bisa. Semua dari kebiasaan bisa meningkat, keburukan aja bisa meningkat kalau di istiqomai masa' kebaikan gak? Itu di tasawwuf makanya itu yang paling gampang robithoh. Setelah kita mendekat kepada orang-orang yang dekat kepada Allah kita membayangkan, menceritakan orang-orang yang dekat kepada Allah itu Robithoh, dengan itu kita tambah hari tambah baik.

f) Shalat dalam perspektif bimbingan konseling Islam

Shalat adalah satu nama yang menunjukkan adanya ikatan yang kuat antara hamba dengan Tuhannya. Ketika seseorang shalat dengan khusyu' maka akan menimbulkan berbagai perasaan-perasaan kejernihan spiritualitas yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketenangan hati dan keamanan diri saat mengerahkan semua emosi dan menghadapkan tubuhnya hanya kepada Allah semata-mata tanpa campur tangan dunia dan masalah yang sedang dihadapi.

Dengan penggambaran di atas, maka shalat sangat berperan besar dalam menekan segala bentuk depresi yang timbul dari tekanan dan permasalahan hidup keseharian juga dalam menekan kekhawatiran dan goncangan kejiwaan yang sering dialami banyak manusia.

2) Tawassul dan Robithoh tahap II

Tawassul merupakan terapi mental dengan doa dalam bimbingan konseling Islam.

Doa merupakan salah satu sarana ibadah dan mengingat Allah. Sesungguhnya dalam doa ada kelapangan hati dan penawar bagi segala keraguan, keresahan dan bencana. Karena sesungguhnya seseorang yang berdoa berharap agar Allah mengabulkan doanya itu dengan berpegang pada ayat 186 surat al-Baqarah:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِى عَنِّى فَإِنِّى قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ ٱلدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۖ
فَلْيَسْتَجِيبُوا۟ لِى وَلْيُؤْمِنُوا۟ بِى لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

"Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran".

Sesungguhnya harapan seorang muslim agar Allah mengabulkan doanya mampu memperingan derita yang dialaminya dan menumbuhkan kekuatan dalam hatinya untuk dapat terus menghadapi hal tersebut dan bersabar atasnya. Diriwayatkan oleh Tirmidzi dari Ubadah Ibnus Shamit bahwa Rasulullah SAW bersabda

"Tidak ada seorang pun di bumi Allah dan dia berdoa kepadanya kecuali Allah akan jawab doa tersebut. Atau Allah palingkan kejahatan darinya dengan doanya tersebut, selama ia tidak berdoa yang mengandung dosa".

Konselor : Kita dalam kehidupan sehari-hari punya idola, walaupun idola itu kita tidak pernah ketemu, kalau kita sebagai penyanyi saya gak semangat, tapi saya mengingat idola saya, seneng sama penyanyi, pemain musik siapa... itu langsung memberi motivasi dan termasuk robithoh. Dan ingin sekali mencontoh bagaimana sukses dan semangat dia, itu kita pasti terimbas, itu juga termasuk robithoh itu secara tidak langsung walau kita tidak kenal, hanya melihat foto atau di TV.

Seperti kita waktu kecil misalnya suka nonton robin hood. Keluarnya pasti ingin meniru robinhood. Seperti lakonnya, pasti terbawa itu, gak mungkin keluar ingin jadi bajingan, pasti lakonnya. Makanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> orang tasawwuf itu robithohnya. Mereka berupaya mengenali siapa tokoh-tokoh orang yang sholeh, para wali-wali, dia butuh riwayat itu, perjuangan orang itu, makanya ada istilah manakib, menceritakan..., bahkan di Qur'an itu banyak cerita orang-orang shaleh, tentang para Nabi bahkan bukan Nabi diceritakan. Kita mengambil contoh disitu, itu robithoh juga sebetulnya. Padahal kita gak kenal, seakan-akan memberi motivasi, harus dihadirkan itu supaya betul-betul termotivasi, terasa seperti orang yang nonton film, seakan-akan dia ikut didalamnya. Apalagi film-film tiga dimensi, seperti cerita-cerita tersebut kita masuk di dalamnya, terbawa, itu sudah termasuk robithoh sebetulnya.

Berdasarkan pernyataan konselor di atas, robitoh itu bisa memberi motivasi, dalam kajian psikologi, sesuatu yang terdapat di dibalik di lakukannya sebuah sikap atau perilaku manusia adalah sesuatu yang dikenal dengan istilah motivasi. Motivasi dapat didefinisikan dengan segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan.[37]

Beberapa Ahli psikologi ada yang membagi Motivasi menjadi dua:

1. Motivasi Intrinsik ialah Motivasi yang berasal dari diri seseorang itu sendiri tanpa dirangsang dari luar.

[37] Abdul Rahman Shaleh-Muhbib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Kencana, 2004)h.132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Motovasi Ekstrinsik ialah Motivasi yang datang karena adanya perangsang dari luar.[38]

Dari pernyataan konselor di atas seperti : punya idola sama seorang penyanyi, nonton robinhood, nonton film, itu semua termasuk motivasi ekstrinsik. Jadi robitoh tahap II ini dapat dikatakan sebagai pemberi motivasi ekstrinsik.

Punya idola dalm robithoh dapat juga dikatakan identifikasi. Identifikasi dalam psikologi berarti dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain.[39] Dalam robithoh ini maksudnya ialah ingin meniru apa yang dilakukan guru mursyid, baik itu perilakunya, perkataanya, perbuaatannya dan amal ibadahnya.

Klien : Tapi robithoh di jaman Rasulullah kan nggak ada?

Konselor : Itu dipakai orang tarekat, makanya dibedah dulu, dikaji dulu, kan cuma istilah saja. Istilah jaman dulu nggak ada tassawuf tapi jangan lupa dulu nggak ada ushuludin, fiqh, akhlak, kan istilah saja, itu untuk memudahkan membagi-bagi keilmuan supaya mudah mempelajari bidang-bidangnya, tapi keseluruhannya ya..agama Islam, syariat Islam, makanya dibagi-bagi ada Ushuluddin, akhlak, fiqih, jaman dulu nggak ada, orang keilmuan untuk memudahkannya dibagi-bagi.

Klien : Apa mungkin hanya dengan robithoh itu guru bisa hadir

[38] Abdul Rahman Shaleh-Muhbib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Kencana, 2004) h.139

[39] Drs. H Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002) h.63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor : Kita harus berupaya, coba kamu menghayalkan orang cantik, kamu hayalkan sampai kamu katakanlah kumpul sama dia, itu juga bisa menimbulkan rangsangan, begitu juga menghayalkan kumpul sama orang-orang alim bahkan kalau kita kaji lebih dalam lagi, seakan-akan itu bisa terasa dalam jiwa kita, bahkan seakan-akan terasa orang itu hadir, seperti orang-orang ahli magic pun begitu, Cuma dibuat salah, coba orang yang mau jaran kepang, dia akan membayangkan jaran kepang, itu menghadirkan, akhirnya hadir betul sampai kesurupan itu sampai kebablas, jadi kita robithoh itu sangat mempengaruhi jiwa kita.

Menghayalkan orang cantik atau menghayalkan kumpul sama orang-orang alim dari pernyataan konselor di atas maksudnya adalah menghayalkan sesuatu yang buruk saja itu ada efeknya tapi negative, apalagi menghayalkan sesuatu yang baik pasti menimbulkan efek positif yaitu motivasi semangat beribadah.

Dalam dunia psikologi umum kita mengenal beberapa peristiwa-pristiwa jiwa yaitu: pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, perasaan, pikiran dan kemauan. Menghayal inilah yang merupakan peristiwa-pristiwa jiwa berupa pengamatan dan fantasi.

a) Pengamatan

Pangamatan ini adalah suatu peristiwa yang merupakan hasil dari kegiatan indera kita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sepanjang hari kita selalu melakukan sesuatu dengan pertolongan alat indera kita, kita melihat, kita mendengar, kita mencium, dan sebagainya, semua ini kita sebut mengamati, agar terjadi suatu pengamatan maka harus :

1)) Perangsang yang merangsang alat indera kita (Syaraf Fisis)

2)) Kesan keinderaan dan pembawaannya ke otak (Syaraf Fisiologis)

3)) Pengamatan yang sebenarnya, yaitu penerimaan oleh kesadaran tersebut.[40]

Sebelum melakukan robithoh ini, seseorang dianjurkan untuk melihat foto Guru Mursyid. Foto guru mursyid itu merupakan stimulus yang diterima oleh mata, stimulus ini dilangsungkan oleh syaraf sensoris ke otak, proses ini merupakan proses fisiologis. Di otak sebagai pusat susunan syaraf terjadilah proses yang akhirnya individu dapat menyadari atau mempersepsikan tentang apa yang diterima melalui alat indera, proses yang terjadi di otak ini merupakan proses psikologis

b) Fantasi

Yang di maksud dengan fantasi ialah kemampuan jiwa untuk membentuk tanggapan-tanggapan atau bayangan-bayangan baru.[41]

---

[40] Dra. Hj. Su'adah, M.S.i dan Fauzik Lendriyono M.S.i, *Pengantar Psikologi*, (Malang: UMM Press, 2003)h.53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fantasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu : fantasi pencipta dan fantasi terpimpin, fantasi mencipta atau kreatif yaitu merupakan bentuk atau jenis fantasi yang mampu menciptakan hal-hal baru. Sedang fantasi terpimpin yaitu merupakan bentuk atau jenis fantasi yang dituntut oleh pihak lain.[42]

Robithoh tahap II ini termasuk dalam fantasi terpimpin karena dalam robithoh ini kita mengikuti apa yang dilihat, kita berfantasi dan di bimbing oleh guru mursyid.

Klien : Apakah robithoh itu sama dengan reinkarnasi?

Konselor : Reinkarnasi itu orang yang sudah meninggal masuk dalam tubuh kita dan dia hidup lagi untuk menebus dosa-dosanya, beliau cuma terbias kepada kita, kita cuma termotivasi atas keberhasilannya. Coba misal kita termotivasi pada orang yang malas, ya ikut juga akhirnya jadi lemas juga, kalau kamu masuk toko besi, ya bau besi, kalau kamu masuk toko terasi yang bau terasi. Jadi semua itu bisa... apa yang kita dekati itu, kita bisa terkontaminasi. Apalagi itu lebih-lebih pendekatan rohani

Klien : Apakah tawassul dan robithoh itu syirik ustad?

Konselor : Kalau orang yang syirik itu orang yang tidak punya pengetahuan, kita tahu orang yang beriman itu siapa, Nabi siapa, Tuhan siapa, kita punya pengetahuan. Apalagi dasarnya ada perintah

[41] Drs. H. Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Semarang: Rineka Cipta,1992) h.78
[42] Drs. H. Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Semarang: Rineka Cipta,1992) h.79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"tolong-menolonglah kamu dalam kebaikan, tolong menolonglah dalam ketakwaan", ada perintahnya, kalau kepada Allah itu yang mutlak kepada Allah tapi dalam hubungan sosial itu nggak bisa dilepaskan. Jadi kita nggak bisa harus kepada Allah saja, nggak bisa. Bergantungnya full kepada Allah. Nabi itu naik ke langit siapa yang menuntun? apa berangkat sendiri? ditolong sama siapa? Dituntun siapa? Malaikat Jibril. Tapi bukan malaikat Jibril yang menolong, itu diperintahkan Allah supaya menolong Nabi untuk diantar kesana. Kita juga minta tolong kepada manusia disuruh siapa? Disuruh Allah kan. "Minta tolonglah kamu kepada Allah, Rasul, dan orang-orang beriman."

Kita disuruh kecuali kalau nggak ada yang nyuruh. Setan disuruh sujud kepada Adam, harus sujud, itu bukan Tuhan. Lho ini yang nyuruh siapa? Allah kok, biar bukan Tuhan tapi kalau Allah yang nyuruh, tapi dia tahu kalau dia bukan Tuhan, tapi karena disuruh ya nuruto, nggak nurut ya...diusir, jadi itu bukan Tuhan, tapi kamu disuruh siapa? Kamu taat nggak, kalau kita mengatakan saya nggak boleh menyembah selain Allah, yang nyuruh siapa? Yang penting kamu tidak menyembah tapi kalau disuruh sujud ya...sujudto. Yang penting kamu tahu dia bukan Tuhan, kalau disuruh sujud ya sujud. Seperti kita harus taat kepada kedua orang tua. Walaupun orang tua kita seburuk apapun, karena perintahya.... Turuti jangan lagi dibantah.

Klien : Apakah Robithoh itu sangat penting bagi saya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor : Jadi robithoh itu pentingnya kita menghubungi jarak jauh jiwa-jiwa orang-orang yang sukses tadi untuk bisa memberi motivasi kepada kita, nggak bisa nggak, nggak begitu sulit, sampai-sampai orang-orang itu "marilah kita mengenang jasa para pahlawan 45", karena begitu terpuruknya terhadap orang-orang yang berjuang, kita mengenang, kita juga ingin seperti dia, kita termotivasi, semua itu nggak ada pelajarannya itu Cuma kita membayangkan itu termasuk robithoh.

Klien : Apakah ketika shalat saya boleh robithoh?

Konselor : Awalnya boleh kita shalat sambil membayangkan Allahu akbar, boleh, kalau sesudahnya itu tidak, tapi kalau itu terbawa nggak masalah, kita yang paling penting tahu kalau dia bukan Tuhan kita, sebab kalau robithoh ini pentingnya apa, saya mau tanya: kita ini shalat, ingat sama kerjaan kita ngganggu nggak? Ingat sama anak ngganggu nggak? Apalagi kalau dia punya masalah diluar, pasti mengganggu, terbawa, ingat sama istri, anak, pekerjaan, menganggu, pasti itu nggak bisa nggak, **orang nggak bisa menghindari itu, karena itu satu** yang terikat dengan kehidupan, pasti orang yang shalat itu ya ingat anak-anak, istri.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَٰلُكُمْ وَلَآ أَوْلَٰدُكُمْ عَن
ذِكْرِ ٱللَّهِ ۚ وَمَن يَفْعَلْ ذَٰلِكَ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْخَٰسِرُونَ ﴿٩﴾

Artinya: *Hai orang-orang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. barangsiapa yang berbuat demikian Maka mereka*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Itulah orang-orang yang merugi. (QS. Al-Munafiquun: 9)

Nggak bisa dihindari, bahkan kalau dihilangkan nggak bisa. Kesulitan itu, makanya metode tasawwuf yang bisa menolong, ingat kepada guru dengan ingat kepada anak, istri kita, ingat kepada guru menghalangi nggak? Menghalangi kita nggak? Ingat kepada guru justru kita termotivasi pada pelajarannya, diantar kepada Allah, ingatnya kesana, aku tak ingat sama Abah supaya dekat sama Allah. Kalau kita ingat kepada guru justru kita dibawa, mana yang kamu ingat, apa teman, anak, guru? Ya pasti milih gurunya.

Ketika seseorang sholat boleh melakukan robithoh, maksudnya dalam sholat tersebut ingat guru atau menghadirkan guru. Menghadirkan guru dalam dunia psikologi disebut sebagai perilaku imajinatif. Dalam perilaku imajinatif sesungguhnya kita menemukan diri dalam kehadiran sebuah objek yang menghadirkan dirinya sendiri sebagai sebuah analog terhadap objek-objek bisa mucul pada kita dalam persepsi.[43] Objek itu manusia yaitu guru mursyid.

Klien : Apakah ingat sama guru ketika shalat itu nggak syirik?

Konselor : Jadi itu cuma alat bantu, bukan menuhankan sama dia, seperti kalau nggak bisa jalan pakai tongkat, kalau baca kurang jelas pakai kacamata, nggak ada masalah yang penting kita tidak menuhankan kacamata. Kalau sudah Allahu Akbar ya lepas, ibarat kita buka pintu, kuncinya di lepas kita punya zikir khofi, makanya kita punya dzikir khofi, hubungan kepada Allah sudah, supaya mantep

[43] Jean-Paul Sartre, *Psikologi Imjinatif*, (Yogyakarta:Yayasan Bentang Budaya,2000) h.276

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

caranya gitu. Saya sudah kuat mengangkat itu tapi kalau ada yang membantu, kan lebih ringan apalagi kita nggak kuat, sebab membantu bukan fisik saja, dia cuma ngomong aja memberi support aja, bisa. Ayo..! angkat terus! Suporternya, padahal nggak bantu tenaga tapi bisa membantu.

Robithoh yaitu menyambungkan rohaniah kita kepada guru mursyid dengan mengucapkan salam secara lisan dan batin kita, seperti "Assalamualaikum yaa auliya Allah. Bisa juga dengan membayangkan guru mursyid. Apakah tidak syirik ? tidak, kalau dikatakan syirik membayangkan guru berarti terbayang-bayang wajah pacar bahkan nasi ketika sholat juga syirik, adapun arti syirik yang sebenarnya adalah menduakan Tuhan. Orang yang berobithoh kepada guru mursyid itu justru sebagai bukti tawadu' dan tadzallul atau merasa bahwa diri kita ini tidak layak untuk masuk di lingkungan Allah, siapa orangnya yang merasa layak bergabung dengan Allah ? ibarat kita masuk ke toko emas, lalu kita menyimpan tahi ayam disamping emas. Apakah pantas ? atau ibarat masuk restoran menyimpan tahi kerbau, apakah pantas?

e. Evaluasi dan Follow up

Setelah klien melaksanakan terapi tawassul dan robithoh, peneliti mengunjungi rumah klien sebagai upaya dalam peninjauan lebih lanjut tentang perkembangan atau perubahan yang dialami klien setelah konseling dilakukan

Peneliti : Apa tujuan anda datang ke Ponpes Suryalaya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Klien : Untuk mencari solusi, menghilangkan sifat malas saya dalam mendirikan shalat.

Peneliti : Apa yang menyebabkan anda malas mendirikan shalat?

Klien : Kalau menurut saya karena sejak kecil saya tidak pernah diajari shalat oleh kedua orang tua saya, tapi kalau menurut ustadz Ali, karena saya sedikit berdzikir.

Peneliti : Terapi apa yang digunakan untuk menyelesaikan masalah anda?

Klien : Terapi tawassul dan robithoh, terapi ini dibagi menjadi dua tahap, yaitu robithoh tahap I yang terdiri dari wudhu, talqin, dzikir, nasehat, tobat, sholat dan tawassul dan robithoh Tahap II. Kalau robithoh tahap I itu mengikuti cara-cara guru, sedangkan robithoh tahap II itu menghadirkan guru.

Peneliti : Bagaimana perasaan anda ketika melakukan robithoh tahap I?

Klien : Sejak kecil saya jarang berwudhu, namun setelah saya berwudhu dengan niat yang baik, yang dulunya saya sering marah-marah, sekarang sudah makin lama makin berkurang dan sepertinya saya sudah tidak pernah marah-marah lagi

Peneliti : **Setelah berwudhu anda ditalqin, bagaimana perasaan anda?**

Klien : Ketika ditalqin saya diajarkan dua macam dzikir, yaitu dzikir jahar dan dzikir khofi.

Peneliti : Bagaimana perasaan anda setelah melaksanakan dzikir jahar dan dzikir khofi?

Klien : Sebelum saya mengamalkan dzikir jahar dan dzikir khofi hati saya tidak tenang, tapi alhamdulillah setelah saya mengamalkannya, lama-lama hati saya makin tenang. Dan saya merasakan ada getaran dalam kalbu saya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti : Setelah itu anda diberi nasehat, apa yang anda rasakan sebelum dan sesudah diberi nasehat itu?

Klien : Sebelum diberi nasehat hati saya selalu was-was dalam mendirikan shalat, apakah shalat saya diterima atau tidak oleh Allah ?, namun setelah saya diberi nasehat saya sudah merasa yakin bahwa shalat saya diterima Allah. Setelah itu saya bertobat dengan sungguh- sungguh dan berjanji mulai saat ini akan mendirikan shalat dengan istiqomah.

Peneliti : Lalu anda diberi terapi tawassul dan robithoh tahap II?

Klien : Agar saya lebih semangat dan supaya tidak timbul malas lagi, maka sebelum shalat saya dianjurkan melakukan tawassul dan robithoh tahap II dengan cara menghadirkan guru

Peneliti : Bagaimana perasaan Anda ketika menghadirkan guru ?

Klien : Saya semakin termotivasi untuk melaksanakan shalat, saya merasa dihadapan saya ada guru saya yang sedang mengawasi, dan apabila saya meninggalkan shalat saya merasa guru saya akan marah pada saya, oleh karena itu saya takut meninggalkan shalat.

3. Aplikasi Tawassul dan Robithoh sebagai terapi dalam mengatasi seorang pemuda yang malas mendirikan shalat

Berhasil atau tidaknya usaha bimbingan konseling Islam dengan terapi tawassul dan robithoh dalam mengatasi penyakit hati berupa malas mendirikan shalat yang diderita klien, menurut penuturan konselor tergantung dari amaliyahnya berupa dzikir itu, selain itu juga tergantung dari niatnya dan keseriusannya dalam mengamalkan terapi terapi tawassul dan robithoh tersebut. Jika klien serius dan sungguh-sungguh mengikuti cara-cara guru. Insya Allah klien akan semangat dalam mendirikan shalat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses pelaksanaan terapi tawassul dan robithoh yng diamalkan klien adalah sebagai berikut:

Ia memulai ucapan LAA dari bawah pusat dan diangkatnya sampai ke otak dalam kepala, sesudah itu mengucapkan ILAAHA dari otak dengan menurunkannya perlahan-lahan kepada bahu kanan lalu mengucapkan ILALLAAH dari bahu kanan dengan menurunkan kepala kepada pangkal dada di sebelah kiri pada hati sanubari dibawah tulang rusuk lambung sambil menghembuskan lafadz nama Allah sekuat mungkin sebanyak tiga kali, baru kemudian ia dzikir LAA ILAHA ILALLAAH sebanyak 165 kali atau lebih dengan suara keras.

Pada saat zikir jahar ia merasa geraknya pada seluruh badan seakan–akan diseluruh bagian badan amal yang rusak itu terbakar dan memancarkan Nur Tuhan.

Setelah selesai mengamalkan zikir jahar, klien kemudian zikir khofi dengan cara sebagai berukut:

Klien mengucapkan "Ilahi Anta Maqsudi Waridloka Math-lubi A'thini Mahabbataka Wama'rifataka". Lalu kedua matanya dipejamkan, serta bibirnya dirapatkan, lidah dilipatkan ke langit-langit, gigi dirapatkan tiada bergerak dan menahan nafas sekuatnya, kepala ditundukkan ke sebelah kiri sedangkan hati tanpa henti zikir khofi.

Pada saat zikir khofi ia merasa ada getaran yang kuat dalam hatinya, hatinya terasa tenang, tubuhnya terasa ringan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian klien mengucapkan "Sayyiduna Muhammadur Rosulullohi Sholollohu Alaihu was salam". Lalu kepalanya ditegakkan tapi ia tetap zikir khofi karena zikir khofi ini harus terus–menerus diamalkan. Setelah itu klien mengamalkan tawassul dan robithoh tahap II sebagai berikut:

Sambil berdzikir khofi membaca

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى اٰلِهِ وَاَصْحَابِهِ وَاَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ وَاَهْلِ بَيْتِهِ اَجْمَعِيْنَ شَيْئٌ لِلهِ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ

Khu-shu-shon Syekh Abdul Qodir al Jailani, al -Fatihah

Khu-shu-shon Syekh Abdullah Mubarok bin Nur Muhammad, al-Fatihah

Khu-shu-shon Syekh KH. Ahmad Shohibul Wafa Tadjul Arifin , al-Fatihah.

Khu-shu-shon Syekh KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar, al-Fatihah

Khu-shu-shon Abah Anom dan Ustad Ali bimbinglah saya agar tidak **malas dalam mendirikan shalat, bimbinglah saya agar semangat dalam** mendirikan shalat, al-Fatihah.

Dirasakan kehadiran Abah Anom dan ustadz Ali.

Dirasakan bahwa mereka sedang memberikan tuntunan.

Dirasakan bahwa mereka berada di hadapan klien.

Dirasakan bahwa beliau sedang memberi pelajaran.

Dirasakan bahwa beliau sedang memberi motivasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diingat-ingat wajahnya.

Dingat-ingat fatwanya.

Ketika klien merasakan kehadiran Abah Anom dan ustad Ali klien merasa diperhatikan dengan sungguh-sungguh oleh mereka, seakan akan beliau ada di sekitar klien sambil mengawasi gerak–gerik klien.

Ketika klien merasakan tuntunan beliau, klien merasa bahwa ruhnya dituntun untuk dekat kepada Allah, tujuan semata-mata hanya kepada Allah sehingga ruhnya tidak lagi melenceng kemana-mana.

Ketika klien merasakan bahwa mereka dihadapan klien, seakan-akan beliau-beliau duduk dihadapan klien, klien merasakan kasih sayang mereka sebagai guru ruhani.

Klien merasakan bahwa mereka sedang memberi pelajaran, pelajaran berupa zikir jahar dan zikir khofi yang tidak boleh ditinggalkan, terutama zikir khofi itu harus diamalkan terus–manerus.

Klien juga merasakan bahwa beliau sedang memberi motivasi, sehingga klien merasa menyesal telah lama meninggalkan shalat, ia merasakan ada motivasi dari gurunya untuk semangat dalam mendirikan shalat.

Wajah beliau diingat-ingat oleh klien sehingga klien merasakan kedekatannya dengan beliau, ia juga merasa terus dipandang oleh beliau sehingga apabila ia meninggalkan shalat ia malu pada gurunya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian klien mengingat–ingat fatwanya, klien teringat akan fatwanya ustad Ali "Bersegeralah kamu kembali kepada Allah, cepat kembali, jangan sampai azab datang kamu tidak tertolong"

Proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam dengan terapi tawassul dan robithoh yang dilakukan oleh KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar kepada Bambang yang mengalami malas mendirikan shalat telah diketahui pelaksanaannya. Hal itu terlihat dari perubahan pada diri klien setelah proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam dengan terapi tawassul dan robithoh.

Adapun perubahan keadaan klien sesudah pelaksanaan terapi tawassul dan robithoh adalah:

a. Tidak sering was-was
b. Tidak suka marah-marah
c. Tidak lesu dan tidak malas untuk shalat
d. Selalu mengamalkan dzikrullah dan ketaatan lainnya
e. Sudah merasa tenang

C. Analisis Data

1. Analisis Mekanisme Tawassul dan Robithoh KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar

Mekanisme Tawassul dan Robithoh KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar dimulai dari penguatan iman terlebih dahulu, melalui dzikir, jadi tidak langsung disuruh shalat atau diberi nasehat, akan tetapi imannya dulu yang diperbaiki, setelah imannya bagus, ia bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merasakan ada getaran, baru hatinya sudah tidak kosong lagi, kemudian baru diberikan nasehat berupa penyampaian ayat-ayat Allah berupa anjuran, cerita, dia akan tersentuh, baru ia akan bertambah-tambah imannya untuk memperbaiki, terutama memperbaiki perilakunya yang malas mendirikan shalat. Setelah ia bisa mendirikan shalat, maka agar ia semakin termotivasi untuk mendirikan shalat, ia melakukan tawassul dan robithoh tahap II.

Mekanisme tawassul dan robithoh di atas menurut analisis peneliti sama dengan ajaran Rasulullah SAW. dan ajaran Sunan Bonang kepada Sunan Kalijaga, Rasulullah SAW dahulu sebelum menerima perintah shalat beliau hanya mengajarkan penguatan iman tauhid terlebih dahulu berupa zikir, setelah iman tauhid para sahabat kuat baru turun perintah shalat, puasa, zakat, dan lain-lain. Kemudian kisahnya Sunan Kalijaga, Sunan Kalijaga dulu ingin menjadi murid Sunan Bonang, ketika diterima menjadi murid, Sunan Bonang tidak mengajarkan shalat dulu, akan tetapi menyuruh Sunan Kalijaga untuk memegang tongkat dan menjaga kali, memegang *tongkat* ini oleh ulama' tasawwuf ditafsirkan sebagai alat keseimbangan, alat keseimbangan itu ialah dzikir dan *kali* ini ditafsirkan sebagai ilmu yang mengalir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Analisis Mekanisme Tawassul dan Robithoh KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam

Langkah pertama yang dilakukan konselor adalah perkenalan dan pendekatan terhadap klien. Tahap ini bertujuuan agar klien merasa kenal dan dekat dengan konselor. Kemudian konselor berusaha untuk menggali tentang identitas klien dan gejala-gejala yang nampak. Dengan begitu akan lebih mudah dalam melakukan proses konseling.

Langkah kedua yang dilakukan konselor adalah menggali permasalahan lebih dalam yakni dengan bertanya kepada klien. Dalam hal ini menurut analisa peneliti merupakan langkah diagnosa. Dari pertanyaan tersebut dapat didiagnosa bahwa klien merasa malas dalam mendirikan shalat.

Langkah ketiga yang dilakukan konselor adalah memperkirakan langkah seperti apa ke depannya. Dalam hal ini menurut analisa peneliti merupakan langkah prognosa.

Langkah keempat yaitu pemberian terapi kepada klien. Dalam hal ini menurut analisa peneliti merupakan treatment dengan memberikan terapi robithoh tahap I yang terdiri dari wudhu, talqin, dzikir, nasehat, tobat, shalat, dan tawassul dan robithoh tahap II sebagai motivasi.

Untuk mengetahui mekanisme tawassul dan robithoh KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam, maka dapat dilihat tabel berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL.6

Mekanisme Tawassul dan Robithoh dalam perspektif Bimbingan Konseling Islam

No	Gejala-gejala	Mekanisme Tawassul dan Robithoh	Mekanisme Tawassul dan Robithoh dalam perspektif Bimbingan Konseling Islam
		Robithoh Tahap I	
1.	Suka marah	Wudhu	Rasulullah SAW bersabda : "Sesungguhnya marah bersumber dari setan. Sesungguhnya setan diciptakan dari api, sesuatu yang bisa memadamkan api adalah air, apabila seorang dari kalian merasakan suatu amarah dalam dirinya, maka berwudhu'lah".
2.	Tidak pernah mengenal dzikrullah	Talqin	"Tanyakan kepada ahli dzikir (ilmu) jika kamu tidak mengetahuinya". (QS. An Nahl : 43)
3.	Tidak tenang	Dzikir	"(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram denga mengingat Allah. ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram". (QS. Ar-Ra'du : 28)
4.	Sering was-was	Nasehat dan tobat	"Sabarlah engkau bersama-sama orang yang menyeru mengingat kepada Tuhan-Nya pagi dan petang dalam keadaan mereka menghendaki keridhaan Allah". (QS. Al-Kahfi : 28)
5.	Lesu dan malas shlalat	Tawassul dan Robithoh tahap II	"... Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebaikan dan taqwa ... (QS. AL-Maidah : 2)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel di atas, maka menurut analisis peneliti, mekanisme tawassul dan Robithoh KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar sangat sesuai dengan perspektif Bimbingan Konseling Islam, karena mekanisme tersebut dapat menghilangkan berbagai gejala-gejala yang dialami klien.

Langkah terakhir, peneliti melakukan evaluasi dan follow up dengan cara mengunjungi rumah klien. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh klien mengamalkan tawassul dan robithoh tersebut dan bagaimana hasilnya.

3. Analisis Aplikasi Tawassul dan Robithoh sebagai terapi dalam mengatasi seorang Pemuda yang malas mendirikan shalat

Untuk mengetahui analisis aplikasi tawassul dan robithoh dapat dilihat tabel dibawah ini.

Tabel. 7

Analisis Aplikasi Robithoh tahap I

Aplikasi Robithoh Tahap I	Bai'at Rasulullah SAW Kepada Sayidina Ali
Ia memulai ucapan LAA dari bawah pusat dan diangkatnya sampai ke otak dalam kepala, sesudah itu mengucapkan ILAAHA dari otak dengan menurunkannya perlahan-lahan kepada	Rasulullah bersabda "Wahai Ali ,tidak akan datang kiamat jika diatas muka bumi ini masih ada orang yang mengucapkan LAA ILAAHA ILALLAAH". Sayyidina Ali berkata :"Bagaimana caranya aku berzikir itu ya Rasulullah ?"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahu kanan lalu mengucapkan ILALLAAH dari bahu kanan dengan menurunkan kepala kepada pangkal dada di sebelah kiri pada hati sanubari dibawah tulang rusuk lambung sambil menghembuskan lafadz nama Allah sekuat mungkin sebanyak tiga kali, baru kemudian, ia dzikir LAA ILAHA ILALLAAH sebanyak 165 kali atau lebih dengan suara keras	Nabi menjawab: "Pejamkan kedua matamu dan dengar aku mengucapkan tiga kali kemudian engkau mengucapkan tiga kali pula, sedangkan aku mendengarkannya. Maka berkatalah rasulullah LAA ILAAHA ILALLAAH tiga kali, sedangkan kedua matanya dipejamkan, dan suaranya dikeraskan, serta Ali mendengarkannya, Kemudian Ali mengucapakan LAA ILAAHA ILALLAAH tiga kali , dan Nabi mendengarkannya.
"Ilahi Anta Maqsudi Waridloka Mathlubi A'thini Mahabbataka Wama'rifataka". Lalu kedua matanya dipejamkan, serta bibirnya dirapatkan, lidah dilipatkan ke langit-langit, gigi dirapatkan tiada bergerak dan menahan **nafas sekuatnya, kepala ditundukkan ke** sebelah kiri sedangkan hati tanpa henti zikir khofi.	Nabi SAW Bersabda "Wahai Ali pejamkan kedua matamu, katupkan bibirmu dan lipatkan lidahmu lalu sebutkan "Allah, Allah"

Berdasarkan tabel diatas, maka menurut analisis peneliti aplikasi robithoh tahap I sama dengan bai'at yang dilakukan oleh Rasulullah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada Sayyidina Ali. Hal ini berarti aplikasi robithoh tahap I sangat sesuai dengan apa yang diajarkan Rasulullah SAW.

Sedangkan aplikasi tawassul dan robithoh tahap II sama dengan kisahnya Nabi Yusuf a.s. yang digoda oleh Siti Zulaikha dan kisah muridnya Syekh Abdul Qadir Al-jaelani yang hampir diperkosa oleh laki-laki jahat.

Seperti Robithohnya Nabi Yusuf a.s kepada Orang tuanya Nabi Yakub a.s. Waktu digoda oleh istri pembesar yang cantik yaitu Siti Zulaikha yang berhasrat benar kepada Nabi Yusuf a.s, sedang Nabi Yusuf berhasrat pula kepada wanita itu namun ... waktu akan berbuat sesuatu, terbayanglah seakan-akan melihat wajah ayah tercinta, sampai ia tersentak lari menuju pintu keluar. Selamatlah beliau dari perbuatan keji, bujuk rayu serta godaan syetan.

Demikian juga murid Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani yang hampir diperkosa oleh laki-laki jahat. Si murid melakukan robithoh dengan mengucapkan "Yaa Syekh Abdul Qodir Al-jaelani", "Yaa Syekah Abdul Qodir Al-jaelani". Ketika kejadian itu Syekh Abdul Qodir Al-Jaelani sedang berwudhu sambil memakai terompa. Mendengar Tawassul dan robithoh dari murid beliau. beliau melempar salah satu terompa yang ia pakai. Terompa itu melayang layang dan akhirnya memukul kepala si pemerkosa tersebut berulang kali sampai ia meninggal.

Setelah peneliti mengikuti dan mengetahui proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam dengan terapi tawasul dan robithoh yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan oleh KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar terhadap klien yang mengalami malas dalam mendirikan shalat, maka peneliti menganalisis aplikasinya dengan cara membandingkan keadaan klien sebelum mendapatkan bimbingan konseling Islam dengan terapi tawasul dan robithoh dan keadaan klien sesudah mendapatkan bimbingan konseling Islam dengan terapi tawasul dan robithoh sesuai dengan tabel dibawah ini.

Tabel. 8

Gambaran Perbandingan Klien Sebelum dan Sesudah Terapi

No	Gejala yang tampak sebelum mendapatkan BKI dengan terapi tawasul dan robithoh	Sesudah mendapatkan BKI dengan terapi tawassul dan robithoh		
		A	B	C
1.	Sering was-was			√
2.	Suka marah-marah			√
3.	Lesu dan malas untuk shalat			√
4.	Tidak pernah mengamalkan dzikrullah, dan ketaatan lainnya			√
5.	Tidak merasa tenang			√

Keterangan:

A : Sering tampak/sering dirasakan

B : Kadang-kadang tampak/kadang-kadang dirasakan

C : Tidak pernah tampak/tidak pernah dirasakan

Pembuktian dari perubahan sikap dan perilaku klien sudah dijelaskan pada tabel di atas yang dapat dilihat setelah dilaksanakan bimbingan konseling Islam dengan terapi tawassul dan robithoh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melihat dari hasil isian dengan poin satu sampai dengan nomor lima maka diketahui bahwa gejala-gejala setelah mendapatkan terapi bimbingan konseling Islam dengan terapi tawassul dan robithoh sudah tidak pernah tampak atau tidak pernah dirasakan oleh klien. Dan apabila diuji dengan menggunakan standar ujian presentase, maka hasilnya seperti berikut:

A : 0/5 X100% = 0 %

B : 0/5 X100% = 0 %

C : 5/5 X100% = 100 %

Suharsimi Arikunto dalam bukunya prosedur penelitian suatu pengantar pendekatan praktek menyatakan, bahwa dengan presentase bertingkat dari keberhasilan suatu penelitian studi kasus yang bersifat kualitatif 75%-100% dinyatakan baik, 56%-75% dinyatakan cukup, 40%-55% dinyatakan kurang baik dan kurang dari 40% dinyatakan tidak baik.

Dengan demikian maka aplikasi mekanisme tawassul dan robithoh sebagai terapi dalam mengatasi seorang pemuda yang malas mendirikan shalat dapat dikatakan berhasil dengan baik.

D. Pembahasan

Tawasssul artinya hubungan. Menurut KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar. Tawassul adalah mengikutsertakan orang-orang beriman.

Jadi sebenarnya dalam tarekat Qodiriyah Wan Naqsyabandiyyah hubungan kepada Allah itu sudah ada setelah ditalqin, karena dalam talqin itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diajarkan zikir Jahar dan Zikir khofi. Hubungan kepada Allah itu dengan zikir Khofi. Hati manusia harus diisi dengan zikir khofi tidak boleh diisi yang lain. Jadi hati itu bergantung full kepada Allah.

Untuk urusan fisik misalnya mata, tangan, kaki itu digunakan untuk hubungan dengan manusia. Jadi untuk urusan fisik boleh dipergunakan untuk hubungan dengan manusia tapi kalau urusan hati itu tidak boleh, hati hanya digunakan untuk hubungan khusus dengan Allah SWT.

Robithoh artinya ikatan. Menurut KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar Robithoh adalah mengikuti cara-cara guru.

Mengikuti dalam pernyataan di atas dapat terjadi apabila sudah ada ikatan. Ibarat gerbong kereta api I ada ikatan dengan gerbong kereta api II, III, IV dan seterusnya. Gerbong kereta api II,III, IV tidak akan mengikuti Gerbong kereta api I apabila tidak ada ikatan. Tapi kalau suda ada ikatan yang kuat antara gerbong kereta api I dengan gerbong kereta api II, III, IV dan seterusnya maka gerbong-gerbong tersebut akan selalu mengikuti gerbong kereta api I sampai ke tempat tujuan.

Begitu juga klien yang tujuannya ke Allah, agar ia sampai kepada-Nya harus ada ikatan dulu antara klien dengan guru mursyid yang sambung–bersambung sampai kepada Rasulullah SAW. Caranya lewat talqin. Setelah ada ikatan itupun tergantung klien mau tidak ia mengikuti, jika ikatan klien kuat maksudnya bersungguh-sungguh untuk mengikuti cara–cara guru, Insya Allah meskipun klien itu buta dapat sampai kepada Allah SWT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Mekanisme Tawassul dan Robithoh KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar dibagi menjadi dua tahap yaitu robithoh tahap I dan Tawassul Robithoh tahap II. Robithoh tahap I terdiri dari enam langkah yaitu wudhu, talqin, dzikir, nasehat, tobat, sholat, sedangkan tawassul dan robithoh tahap II dilakukan dengan cara membaca surat Al-Fatihah kepada Rasulullah SAW dan Guru Mursyid, kemudian berdoa minta hajat, setelah itu merasakan kehadirannya. Mekanisme ini dimulai dari penguatan iman terlebih dahulu setelah imannya kuat baru disampaikan ayat-ayat Allah. Metode ini sama dengan ajaran Rasulullah SAW dan Sunan Kalijaga.
2. Mekanisme Tawassul dan Robithoh KH. Muhammad Ali Hanafiah Akbar sangat sesuai dengan perspektif Bimbingan Konseling Islam, karena mekanisme tersebut dapat menghilangkan berbagai gejala-gejala yang dialami klien yaitu suka marah dengan terapi wudhu, tidak pernah mengamalkan dzikrullah harus di talqin, tidak tenang maka klien harus mengamalkan dzikir, sering was-was jadi klien butuh nasehat dan terapi tobat, lesu dan malas shalat harus diberi motivasi melalui tawassul dan robithoh tahap II.
3. Aplikasi tawassul dan robithoh sebagai terapi dalam mengatasi seorang pemuda yang malas mendirikan shalat dapat dikatakan berhasil dengan baik dan aplikasi ini sama dengan kisahnya Rasulullah ketika membai'at

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sayyidina Ali, kisah Nabi Yusuf yang digoda oleh Zulaikha dan kisah murid Syekh Abdul Qodir Al-jaelani yang hampir diperkosa dengan rincian sebagai berikut dengan rincian sebagai berikut: Robithoh tahap I sama dengan bai'at yang dilakukan Rosululah SAW kepada Sayidina Ali dan Tawassul Robithoh tahap II sama dengan kisahnya nabi Yusuf yang digoda Zulaikha dan kisah murid Syekh abdul Qodir Al-jaelani yang hampir diperkosa.

B. Saran

Dalam penelitian ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan pada peneliti selanjutnya untuk lebih menyempurnakan hasil penelitian ini dan penelitian selanjutnya mendapatkan hasil lebih baik. Adapun saran-saran dari peneliti adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pegangan bagi semua kalangan terutama ikhwan dan akhwat Ponpes Suryalaya sehingga lebih dapat meningkatkan amal ibadahnya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk semua mahasiswa terutama jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam schingga dapat membedakan antara tawassul dan robithoh yang syirik dengan tawassul dan Robithoh yang sesuai syara'.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abbas KH. Siradjuddin. *40 Masalah Agama*. Jakarta: Pustaka Tarbiyah. 2006.

Ahmadi Abu. *Psikologi Umum*. Semarang: Rineka Cipta.1992.

Ali Musa Muhammad. *Hakekat Tawassul dan Wasilah*. Tasikmalaya: Pondok Pesantren Suryalaya. 2000.

Aqib Kharisudin. M.Ag. *Alhikmah*. Surabaya: Dunia ilmu. 2000.

Arifin Ahmad Shohibul Wafa Tadjul. *Uqudul Jumaan*. Surabaya: YSB. Ponpes Suryalaya.1975.

Ahmadi Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta. 2002.

Arifin. *Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan Konseling Islam*. Jakarta : Bulan Bintang. 1979.

Arifin H.M. *Pokok-Pokok Tentang Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Bulan bintang,1979.

Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta. 2002.

Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta. 2006.

Balbaki Rohi. *Al-Mawrid*. Beirut : Dar Ilm Al-Malayin. 1993.

Barry Pius. A Partato dan M. Dahlan Al. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya : Arkola. 1994.

Effendi Musri Singarimbun dan Sofian. *Metode Penelitian Survei* . Jakarta : < P3ES. 1989.

Faqih HMA. Shodiqin. *Dialog Tentang Ajaran Thoriqot Qodiriyah Naqsyabandiyah*. Bandung: Wahana Karya Grafika. 1992.

Hasan M. iqbal. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* Suryalaya. 2000.

http: //Buanacita.multiply.com/journal/item/48

http://sufimuda.wordpress.com/2008/04/22/robithah-mursyid/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jean-Paul. *Psikologi Imjinatif.* Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya 2000.

Moleong Lexy.J. *Metode Penelitian Kualitatif.* Jakarta: PT.Remaja Rosda Karya.2002.

Marzuki. *Metodologi Research Cet IV.* Jakarta : Bumi Aksara. 1995.

Maslul K.H.M. Abdul Gaos Saefilloh. *Lautan Tanpa Tepi.* Bandung: CV. Wahana Karya Grafika. 2006.

Nasution. *Metode Research.* Jakarta : Bumi Aksara. 1996.

Nazir Moh. *Metode Penelitian.* Jakarta : Ghalia Indonesia. 1998.

Sabarguna Boy S., *Analisis Data Pada Penelitian Kualitatif.* Jakarta : UI Press. 2005.

Shihab M.Quraish. *Tafsir Almisbah.* Vol 3. Jakarta: Lentera Hati. 2001.

Su'adah dan Fauzik Lendriyono. *Pengantar Psikologi.* Malang: UMM Press 2003.

TaimiyahIbnu. *Kemurnian Akidah.* Jakarta Bumi Aksara. 1996

Wahab Abdul Rahman Shaleh-Muhbib Abdul. *Psikologi Suatu Pengantar.* Jakarta: Kencana. 2004.

Whers Hans. *A Dictionary Of Modern Written Arabic.* London : Otto Haras Sowitz.1971.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id